

**PENGARUH MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL*
QUESTION TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH IDI TELLO BARU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

MUTMAINNAH

105401132521

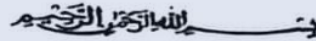
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

2025

LEMBAR PENGESAHAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Mutmainnah NIM 105401132521, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 492 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 13 Shafar 1447 H/07 Agustus pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 07 Agustus 2025.

13 Shafar 1447 H

Makassar,

7 Agustus 2025 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nappa, S.Pd., MT., IRU. (.....)

2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd. (.....)

3. Sekretaris : Dr. Madi Husein, M.Pd. (.....)

4. Dosen Penguji : 1. Dr. Muhair, M.Pd. (.....)

2. Dr. Jamaluddin Arifin, M.Pd. (.....)

3. Dra. Jumiati Nur, M.Pd. (.....)

4. Rismawati, S. Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

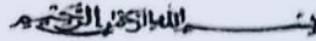


Dr. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170

PERSETUJUAN PEMBIMBING



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Mutmainnah
NIM : 105401132521
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

13 Shafar 1447 H

Makassar, 7 Agustus 2025 M



Pembimbing I

Dr. Andi Sugianti, M.Pd

Pembimbing II

Musdalifah Syahrir, M.Pd

Diketahui,

Dekan FKIP

Ugismuh Makassar

Dr. Baharullah, M.Pd.

NBM. 779 170

Ketua Prodi PGSD

Dr. Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM. 1148-913

SURAT PERNYATAAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutmainnah
Nim : 105401132521
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : *Pengaruh Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 9 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan

Mutmainnah

SURAT PERJANJIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutmainnah
Nim : 105401132521
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Juli 2025

Yang Membuat Perjanjian


Mutmainnah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Allah membuat yang tidak mungkin menjadi mungkin
(Q.S Maryam 30.34)

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Gonna fight and don’t stop, until you are proud”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti akan bisa kau ceritakan”

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi saya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orangtua, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada suatu hal dibalik itu semua, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik.

ABSTRAK

Mutmainnah. 2025. *Pengaruh Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Andi Sugianti dan Pembimbing II Musdalifah Syahrir.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung berpusat pada ceramah. Hanya beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar pasif. Aktivitas seperti diskusi kelompok atau kegiatan pembelajaran aktif jarang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*, observasi, serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dalam keterampilan menulis kosakata siswa setelah diterapkan media pembelajaran teka-teki silang. Nilai rata-rata *pretest* siswa sebelum perlakuan adalah 62,5. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 85,22. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 18,65 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,08 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa media teka-teki silang berpengaruh dalam keterampilan menulis kosakata siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Model ini dapat menjadi strategi yang signifikan dalam pembelajaran pendidikan pancasila di tingkat sekolah dasar

Kata Kunci: Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil' Alamin. Puji syukur kehadiran Allah Swt., atas Rahmat dan Ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sd Muhammadiyah Idi Tello Baru”. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang merupakan panutan dan contoh sampai akhir zaman.

Banyak hikmah dan pengalaman berharga yang dapat menjadi pembelajaran bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun tidak sedikit pula hambatan dan kesulitan yang penulis alami. Berkat ketabahan, kesabaran, keikhlasan, kerja keras, ketekunan serta kemauan besar yang disertai doa dan bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Melalui kesempatan yang baik ini, penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan khususnya kepada:

Kepada kedua orang tua saya Bapak Burhan dan Ibu Nurhayati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak pertamanya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh pendidikan sampai tahap dasar. Kepada papa saya, terimakasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini. Untuk bidadari surgaku yaitu ibuku, terimakasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan ikhtiar anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi

perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.

Ketiga saudaraku Rahma, Rizky, dan Adib serta keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan moral maupun materi kepada penulis.

Ibu Dr. Andi Sugati, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Musdalifah Syahrir, M.Pd selaku pembimbing II yang bukan hanya membimbing secara akademik, tetapi juga menjadi pengarah, penyemangat, dan motivator yang luar biasa. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, kesabaran, dan perhatian yang Ibu berikan selama proses penulisan skripsi ini. Tanpa bimbingan dan dukungan Ibu yang tulus, mungkin skripsi ini belum selesai. Setiap nasihat dan motivasi dari Ibu selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah. Terima kasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, dan memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi. Ibu bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan hati. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang Ibu berikan.

Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda ST., MT., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Baharullah. M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar , Dr. Aliem Bahri, M. Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Kepala sekolah, guru kelas V serta staf guru-guru SD Muhammadiyah Idi Tello Baru yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Kepada sahabat saya yaitu Ismawardani, Sahabat yang selalu ada dari awal sampai akhir perjuangan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi tempat cerita, tempat mengeluh, bahkan tempat ketawa bersama pas lagi stres. Dukunganmu, sekecil apa pun akan sangat berarti untuk penulis, semua orang ada masanya semoga persahabatan kita tak ada batas waktu.

Serta teman-teman penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi dan memberikan do'a di setiap langkah yang penulis lalui sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan semoga dapat berguna bagi orang lain kedepannya.

Terakhir terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Mutmainnah Seorang anak pertama yang berusia 22 tahun. Terimakasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan study ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimanapun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga langkah kebajikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhoi setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungan-Nya Aamiin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN	
JUDUL.....	i
LEMBAR	
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN	
PEMBIMBING.....	iii
SURAT	
PERNYATAAN.....	iv
SURAT	
PERJANJIAN.....	v
Moto dan	
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA	
PENGANTAR.....	viii
DAFTAR	
ISI.....	x
DAFTAR	
TABEL.....	xii
DAFTAR	
GAMBAR.....	xiii
DAFTAR	
LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Model Pembelajaran.....	8
2. Model Active Learning Tipe Role Reserval Question	13

3. Pendidikan Pancasila	17
4. Hasil Belajar	19
B. Kerangka Pikir	23
C. Hasil Penelitian yang Relevan	26
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian	32
D. Desain Penelitian.....	33
E. Variabel Penelitian	34
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Prosedur Penelitian.....	35
H. Instrumen Penelitian.....	36
I. Teknik Pengumpulan Data	37
J. Teknik Analisis Data	38
BAB IV Hasil dan Pembahasan	44
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan.....	57
BAB V Simpulan dan Saran.....	60
A. Simpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
RIWAYAT HIDUP.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tabel Keadaan Populasi SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.....	32
3.2 Sampel Penelitian.....	33
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.....	39
3.4 Kategori Standar Ketuntasan Belajar.....	39
4.1 Hasil Nilai Pretest Siswa.....	44
4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest.....	44
4.3 Tabel Tingkat Penguasaan Materi Pretest.....	45
4.4 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.....	46
4.5 Nilai <i>Posttest</i> Siswa.....	47
4.6 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	48
4.7 Tabel Tingkat Penguasaan Materi <i>Posttest</i>	49
4.8 Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila.....	50
4.9 Hasil Belajar Peserta Didik.....	51
4.10 Analisis Skor Pretest dan <i>Posttest</i>	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	25
3.1 Desain Penelitian.....	33
4.1 Paired Sample T-Test SPSS 26 Hasil <i>Pretest Posttest</i>	56
4.2 T Tabel.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	67
2. Hasil Pretest dan Posttest Siswa.....	69
3. Soal Pretest dan Posttest Keberagaman Budaya.....	73
4. Modul Ajar.....	78
5. Analisis Skor Pretest dan Posttest Siswa.....	98
6. Paired Sample T-Test SPSS 26 Hasil Pretest Posttest.....	99
7. T Tabel.....	100
8. Dokumentasi.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya untuk membangun peserta didik agar memiliki keterampilan dan sikap yang baik. Tujuan pendidikan sendiri sejalan dengan cita-cita bangsa Indonesia, sehingga perannya sangat penting. Di Indonesia, pendidikan merupakan upaya paling mendasar yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan ini dapat dimulai dari sekolah dasar, berlanjut ke sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan, dan berujung pada perguruan tinggi. Setiap orang berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Melalui mata pelajaran pendidikan Pancasila (Raya Hayqal & Ulfatun Najicha, 2023).

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki ciri-ciri sebagai pendidikan nilai dan moral. Pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, oleh karena itu dalam setiap pembelajarannya selalu disisipkan materi yang dapat dijadikan contoh bagi siswa. Tetapi dalam proses pembelajaran tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang masih terdapat siswa yang kurang mampu memahami materi yang sedang dipelajari pada saat itu.

Kondisi seperti ini berarti siswa tersebut sedang mengalami kesulitan belajar. Pembahasan pembelajaran merupakan suatu masalah yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik seperti siswa

lainnya. Masalah yang dialami siswa dalam belajar berakibat pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran ditandai dengan hasil belajar yang tidak dapat melampaui nilai KKM.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, misalnya kesehatan, motivasi, bakat, minat, kemampuan intelektual, dan kemampuan daya ingat. Kemudian faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya faktor guru, faktor orang tua, faktor sarana prasarana, dan teman (Anggraeni, 2020).

Guru dan siswa merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Hubungan antara keduanya dapat menentukan hasil pembelajaran. Komunikasi dua arah antara guru dan siswa terjalin secara aktif selama kegiatan pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab dalam perbaikan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memperhatikan model pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan serta memperhatikan dan memahami karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor penyajian model pembelajaran oleh guru (Santoso, 2020).

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka (KM), guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Model yang dipilih adalah model

yang mampu mengembangkan kemampuan siswa, menemukan rasa ingin tahu, mampu berpikir kritis dan aktif (Nisah et al., 2021). Variasi model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan pancasila dan dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran *active tipe role reversal question* (Muyassaroh et al., 2022).

Model Pembelajaran *Active tipe Role Reversal Question* adalah salah satu cara untuk mengaktifkan dan memotivasi belajar siswa. Model Pembelajaran *Active tipe Role Reversal Question* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan tanya jawab dengan cara bertukar peran. Dengan melakukan tanya jawab dapat mempermudah siswa dalam memahami materi dan membuat siswa lebih aktif. Penggunaan model ini memiliki kelebihan antara lain proses pembelajaran berpusat pada siswa, siswa aktif dalam pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan guru, proses pembelajaran menarik, dan melatih keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran aktif (*Active Learning*) merupakan pembelajaran yang Peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh aktivitas peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental tetapi juga melibatkan aktivitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan. Ciri-ciri pembelajaran aktif (*Active Learning*) adalah pembelajaran yang aktivitasnya berpusat pada peserta didik. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis, karena peserta didik sendiri mencari ilmu melalui kegiatan langsung. Untuk itu,

lingkungan dapat dijadikan sebagai media atau sumber belajar peserta didik. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata dapat mendorong anak untuk berinteraksi dengan lingkungan. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada kegiatan tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran dengan peserta didik, guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Begitu pula jika peserta didik mengajukan pertanyaan, guru menjawab (Muhammadiyah Buton & Pratiwi, 2023).

Model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* sangat bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Metode ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berperan sebagai pengajar atau pemberi pertanyaan. Dengan begitu, siswa dituntut untuk memahami materi secara lebih mendalam sebelum mereka dapat menjelaskan atau mempertanyakan sesuatu kepada teman-temannya.

Selain itu, metode ini melatih kemampuan berpikir kritis, karena siswa harus menganalisis materi dan menyusun pertanyaan yang relevan. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, metode ini juga membantu siswa lebih memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan musyawarah, karena mereka mengalami proses belajar yang melibatkan diskusi dan kerja sama. Proses ini bukan hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga membantu membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Jadi, menurut saya, penerapan model ini sangat efektif untuk mendukung pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2025 di kelas V A SD Muhammadiyah Idi Tello Baru terdapat faktor yang menghambat hasil belajar siswa yaitu penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih cenderung berpusat pada ceramah. Hanya beberapa siswa terlihat aktif menjawab pertanyaan, sebagian besar siswa hanya menjadi pendengar pasif. Aktivitas seperti diskusi kelompok atau kegiatan pembelajaran aktif jarang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat partisipasi siswa juga menunjukkan pola yang kurang merata. Hanya sekitar 25-30% siswa yang terlihat aktif terlibat dalam pembelajaran, baik dalam menjawab pertanyaan maupun memberikan pendapat. Sebaliknya, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran tanpa banyak memberikan respons. Hal ini tampaknya berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi, terutama pada pembelajaran pendidikan pancasila. Dari hasil ini penulis mengetahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dalam hasil belajar pendidikan pancasila. Dalam perlakuan yang terjadi di sekolah dasar khususnya pada SD Muhammadiyah Idi Tello Baru yang menarik perhatian peneliti, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dengan judul ***“Pengaruh Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada uraian rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan Pengaruh *model active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait Model *Active Learning tipe Role Reversal Question*. Hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Melalui model pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pembelajaran pendidikan pancasila. Siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan tanya jawab dalam peran yang berbeda.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan menyenangkan. Guru dapat

memanfaatkan *model Role Reversal Question* untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman materi Pendidikan Pancasila.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk mengadopsi metode pembelajaran yang lebih variatif dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Pancasila.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membantu pembelajaran di kelas atau di tempat lain. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pilihan, artinya guru memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Ningsih et al., 2023)

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, materi pembelajaran, dan proses pembelajaran. Model ini membantu guru dalam memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan sistematis.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Menurut Agus Purnomo dkk. (2022:5-6) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

1. Teori logika rasional yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran memiliki teori berpikir yang masuk akal. Artinya pencipta atau pengembang menciptakan suatu teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan yang sebenarnya dan tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
2. Dasar pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang ingin dicapai). Model pembelajaran memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, meliputi apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah pembelajaran.
3. Perilaku mengajar yang dibutuhkan agar model tersebut dapat terlaksana dengan baik. Model pembelajaran memiliki perilaku mengajar yang dibutuhkan agar apa yang selama ini menjadi cita-cita mengajar dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
4. Lingkungan belajar yang dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Model pembelajaran memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek yang mendukung apa yang telah menjadi tujuan pembelajaran.

c. Macam-Macam Model Pembelajaran

Jenis-jenis Model Pembelajaran. Jenis-jenis model pembelajaran menurut (Alfrid Sentosa & Norsandi, 2022).

1. Model Pembelajaran *Inquiri*.

Model inkuiri (*inquiry*) menggunakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis bagi siswa untuk mencari dan menemukan jawaban atas suatu masalah yang ditanyakan secara mandiri melalui penyelidikan ilmiah.

2. Model Pembelajaran Kontekstual.

Merupakan model dengan konsep pembelajaran yang memungkinkan guru untuk menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat.

3. Model Pembelajaran Ekspositori

Ekspositori merupakan pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara lisan dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar siswa dapat menguasai materi tersebut secara optimal. Pada model pembelajaran ekspositori, seorang pendidik harus memberikan penjelasan atau menerangkan kepada siswa dengan cara ceramah. Hal ini menyebabkan arah pembelajaran menjadi monoton karena sangat ditentukan oleh keahlian dosen pengajar.

4. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah merupakan langkah utama dalam model ini.

5. Model Pembelajaran Kooperatif

Merupakan kerangka kontekstual serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

6. Model pembelajaran PAIKEM

Merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar anak lebih aktif dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan.

7. Model Pembelajaran *Quantum* (*Quantum Learning*)

Kerangka Pada hakikatnya, metode pembelajaran ini menggunakan berbagai metode agar pembelajaran dapat diaplikasikan dan mudah dipahami oleh siswa. Metode tersebut dapat bersifat sangat interaktif dan melibatkan siswa dalam kegiatan langsung mendemonstrasikan materi yang disertai dengan selebrasi seperti motivasi.

8. Model Pembelajaran Terpadu

Merupakan model yang dapat melibatkan beberapa mata pelajaran sekaligus agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

9. Model Pembelajaran Rangkap

Pembelajaran rangkap menekankan pada dua hal utama yaitu keterpaduan kelas dan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga guru tidak perlu mengulang mengajar di dua kelas yang berbeda dengan program yang berbeda. Efisiensi menjadi kunci dari model pembelajaran ini. Dengan menggabungkan beberapa kelompok belajar dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran.

10. Model Pembelajaran Tugas

Terstruktur Pembelajaran ini menekankan pada penyusunan tugas terstruktur yang harus diselesaikan oleh siswa dalam rangka mengeksplorasi dan mengembangkan pembelajarannya, sesuai dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Format pekerjaan rumah terstruktur meliputi laporan ilmiah, portofolio (produk buatan siswa), kerja individu, dan kerja kelompok.

11. Model Pembelajaran Portofolio

Berfokus pada pengumpulan karya terpilih dari seluruh kelas yang bekerja secara kooperatif untuk membuat kebijakan guna memecahkan masalah. Prinsip dasar model pembelajaran portofolio adalah prinsip pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran kelompok kooperatif untuk menghasilkan produk portofolio secara bersama-sama.

12. Model Pembelajaran Tematik

Merupakan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa pelajaran dalam satu tema/topik bahasan sesuai dengan kebutuhan lingkungan siswa yang akan menjadi area dunia nyata baginya.

Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip dasar, yaitu: a. kontekstual atau terpadu dengan lingkungan; b. bentuk pembelajaran dirancang agar siswa menemukan tema; c. efisiensi (terdiri dari beberapa pelajaran sekaligus)

13. Model *Active Learning Tipe Role Reserval Question*

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera, serta langkah-langkah dan aktivitas dalam pembelajaran (Erwiati, 2022).

Model *Role Reversal Question* merupakan salah satu alternatif yang tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan yang terbuka dan berfokus pada siswa, selain itu model *role reversal question* juga merupakan teknik berpikir divergen dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Model Active Learning Tipe Role Reserval Question

a. Pengertian *Active Learning Tipe Role Reserval Question*

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera, serta langkah-langkah dan aktivitas dalam pembelajaran (Erwiati, 2022).

Role reversal question merupakan kegiatan pembelajaran aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru

bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab (Muhammadiyah Buton & Pratiwi, 2023).

Model *Role Reversal Question* merupakan salah satu alternatif yang tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan yang terbuka dan berpusat pada siswa, selain itu model *Role Reversal Question* juga merupakan teknik berpikir divergen dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa (Sakti & Nurannisa, 2023).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan siswa secara mental dan fisik, menciptakan suasana yang nyaman. Model *Role Reversal Question* mendukung hal ini dengan melibatkan siswa dalam permasalahan terbuka dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

b. Langkah-Langkah Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

Menurut (Hasrul Muftahid & Rohyati, 2021), langkah-langkah pembelajaran model *active learning tipe role reversal question* yang digunakan sesuai dengan pendapat diatas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Berikut ini adalah langkah- langkah pembelajaran model *active learning tipe role reversal question* yang telah dimodifikasi:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
3. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran.
4. Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.
5. Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab. Dengan ketentuan jika guru menjadi siswa maka guru memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan (kartu pertanyaan), kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut, begitu pula sebaliknya. Jika siswa yang memberikan pertanyaan dan guru menjawab (kegiatan dilakukan berulang).
6. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Kelebihan Pembelajaran Aktif menurut Setiawan (2020) antara lain:

1. Interaksi yang timbul dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pengetahuan yang hanya dapat dipelajari bersama melalui eksplorasi aktif dalam pembelajaran.
2. Peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan guru dapat memberikan penilaian terhadap peserta didik sehingga terdapat akuntabilitas individu.
3. Agar proses pembelajaran aktif dapat berjalan efektif, diperlukan kerjasama antar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan keterampilan sosial.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka kekurangan penggunaan pembelajaran aktif adalah:

4. Memerlukan keterampilan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik, apabila pendidik tidak memiliki interaksi dan komunikasi yang baik maka tidak akan terjadi umpan balik dalam pembelajaran,
5. Memerlukan kondisi kelas yang bervariasi agar semua peserta didik aktif dalam pembelajaran,

Kelebihan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Role Reversal Question* menurut Kipfer (2021) adalah: (a) Proses belajar mengajar berpusat pada siswa. (b) Siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. (c) Melatih keberanian siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan. (d) Siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kekurangan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Role Reversal Question* adalah: (a) Membutuhkan waktu yang lama untuk menyiapkan kondisi kelas agar siswa paham dalam bertukar peran dengan guru. (b) Topik pembahasan materi menjadi luas apabila pertanyaan yang muncul tidak sesuai dengan materi yang dipelajari.

d. Indikator Penerapan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question

1. Siswa mampu berperan sebagai guru atau pengajar dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa aktif dalam memberikan dan menjawab pertanyaan sesuai peran yang dibalik (role reversal).
3. Siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok.
4. Siswa mampu mengemukakan pendapat dengan percaya diri di depan kelas.

5. Siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan yang menitik beratkan pada pengintegrasian dan penyebaran ideologi Pancasila ke dalam bahan ajar yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk membentuk warga negara yang bermoral dan berbudi pekerti luhur (Raya Hayqal & Ulfatun Najicha, 2023).

Pendidikan Pancasila harus diberikan baik kepada masyarakat umum maupun anak usia sekolah dasar. Masih banyak masyarakat yang belum mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Pancasila dapat dijadikan sebagai pemersatu bangsa apabila terjadi konflik. Dampak globalisasi yang menyebabkan masuknya budaya asing ke dalam masyarakat berdampak pada merosotnya moral bangsa. Banyaknya pengaruh baik internal maupun eksternal tersebut tentu dapat mempengaruhi masyarakat, diharapkan Pancasila dapat memperkuat sikap dan karakter dalam menyikapi globalisasi dan perkembangan teknologi (Lestari & Kurnia, 2022).

b. Tujuan Pendidikan Pancasila

Di dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 2 disebutkan bahwa fungsi Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Menurut Asril dan Zaman (2019:16-17) tujuan pendidikan dimaknai sebagai seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab yang berorientasi pada kompetensi peserta didik dalam bidang profesi masing-masing. Kompetensi lulusan pendidikan Pancasila merupakan seperangkat tindakan intelektual penuh tanggung jawab sebagai warga negara dalam memecahkan berbagai permasalahan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan menerapkan pemikiran yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Sifat intelektual tersebut tercermin dalam kemampuan, ketepatan, dan keberhasilan tindakan, sedangkan sifat penuh tanggung jawab ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan yang dilihat dari aspek ilmu pengetahuan dan teknologi, etika, atau kepatutan agama dan budaya.

Tujuan Pendidikan Pancasila menurut Dewi (2022) bagi siswa sekolah dasar adalah agar siswa mampu:

- 1) Memiliki akhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap cinta kasih sesama manusia, cinta tanah air dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial;
- 2) Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Menganalisis konstitusi dan norma-norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah masyarakat global;
- 4) Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk, serta mampu berfikir secara wajar dan tidak membeda-bedakan jenis kelamin, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), status sosial ekonomi, dan penyandang disabilitas;
- 5) Menganalisis ciri khas bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan kesadaran dan komitmen dalam menjaga lingkungan hidup, menjaga keutuhan wilayah NKRI, dan berperan aktif dalam percaturan global.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan pembelajaran, kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda, maka untuk memahami arti dari hasil belajar, penulis akan menguraikan arti dari kedua kata tersebut. Belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana kegiatan belajar tersebut dialami oleh siswa sebagai pembelajar. Belajar merupakan “suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu” (Somayana, 2020).

Hasil belajar berkaitan dengan kegiatan belajar karena kegiatan belajar merupakan suatu proses. Hasil belajar terdiri dari semua ranah psikologis. Hal ini terjadi sebagai akibat atau dampak dari pengalaman dan proses belajar siswa di kelas di sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa

setelah menerima pengalaman belajar. Sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai arti penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajarannya melalui proses belajar mengajar selanjutnya (Nabillah & Abadi, 2019).

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah mengikuti kegiatan belajar, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil ini menggambarkan kemampuan yang diperoleh siswa sebagai dampak dari pengalaman belajar mereka. Proses pembelajaran yang efektif sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan memberikan informasi kepada guru mengenai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Hasil Belajar

Menurut Nabillah & Abadi (2019) tujuan pendidikan yang membagi tujuan pendidikan menjadi 3 macam yaitu terdiri dari ranah kognitif, afektif, psikomotor. Adapun penjelasan terkait indikator hasil belajar yaitu:

1. Ranah kognitif, merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada kognisi. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan dari menerima rangsangan, menyimpan dan mengolah otak. Hasil belajar kognitif dimulai dari yang paling rendah dan paling sederhana yaitu menghafal sampai yang paling tinggi dan paling kompleks yaitu evaluasi.
2. Ranah afektif, diketahui pada ranah afektif ini hasil belajar disusun dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Dengan demikian yang dimaksud

dengan ranah afektif adalah yang berkaitan dengan nilai-nilai yang kemudian dihubungkan dengan sikap dan tingkah laku.

3. Ranah psikomotor, hasil belajar disusun secara berurutan dari yang paling rendah dan paling sederhana sampai yang paling tinggi baru dapat tercapai apabila peserta didik telah menguasai hasil belajar yang lebih rendah.

c. Indikator Hasil Belajar Kognitif (Pengetahuan)

1. Siswa dapat menjelaskan keberagaman budaya di Indonesia.
2. Siswa dapat mengidentifikasi keberagaman budaya di Indonesia.
3. Siswa memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tes hasil belajar.
4. Siswa menunjukkan peningkatan nilai pretest ke posttest setelah menggunakan model pembelajaran tersebut.
5. Siswa mampu menjawab soal evaluasi dengan tepat sesuai indikator pencapaian kompetensi.

Kunci utama untuk memperoleh data dan ukuran hasil belajar siswa adalah dengan mengetahui alur indikator utama yang terkait dengan jenis hasil yang hendak dicapai, diukur, atau bahkan ditaksir. Indikator hasil belajar menurut Yandi et al.,(2023) membagi tujuan pendidikan ke dalam tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Perasaan (Afektif), meliputi penerimaan, Aneka, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghargaan);
- 2) Ranah Penciptaan (Kognitif), meliputi pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan yang cermat), dan sintesis (menciptakan pedoman yang baru dan lengkap); dan

- 3) Ranah Kehendak (Psikomotor), meliputi keterampilan gerak dan tindakan, serta keterampilan ekspresi verbal dan nonverbal.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sebagai berikut. Secara spesifik permasalahan yang bersumber dari faktor internal yang berkaitan dengan; (1) karakter siswa, (2) sikap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan ajar, (6) kemampuan mengeksplorasi hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh; (a) faktor guru, (b) lingkungan sosial terutama termasuk teman sebaya, (c) kurikulum sekolah, (d) sarana dan prasarana (Yogi Fernando et al., 2024).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Yuliasari (2020) terbagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu kondisi fisik (kondisi panca indera), kondisi psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, sikap, kebiasaan, emosi, dan penyesuaian diri). Faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, program sekolah, sarana dan prasarana sekolah). Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor lingkungan sekolah, seperti lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lain sebagainya.

c. Tujuan Pendidikan Pancasila

Tujuan Pendidikan Pancasila menurut Dewi (2022) bagi siswa sekolah dasar adalah agar siswa mampu:

1. Memiliki akhlak mulia berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui sikap cinta kasih sesama manusia, cinta tanah air dan lingkungannya untuk mewujudkan persatuan dan keadilan sosial.
2. Memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, serta proses perumusannya sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa, serta menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menganalisis konstitusi dan norma-norma yang berlaku, serta menyelaraskan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di tengah masyarakat global; Memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang majemuk, serta mampu berfikir secara wajar dan tidak membedakan
4. Jenis kelamin, SARA (Suku, Agama, Ras, Antargolongan), status sosial ekonomi, dan penyandang disabilitas;
5. Menganalisis ciri khas bangsa Indonesia dan kearifan lokal masyarakat sekitar, dengan kesadaran dan komitmen dalam menjaga lingkungan hidup, menjaga keutuhan wilayah NKRI, dan berperan aktif dalam percaturan global.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun pada kenyataannya, metode pembelajaran yang sering digunakan cenderung konvensional seperti ceramah yang hanya menempatkan siswa sebagai pendengar pasif. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi rendah, sehingga pemahaman mereka terhadap materi tidak optimal. Akibatnya, hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa cenderung tidak sesuai dengan harapan.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi.

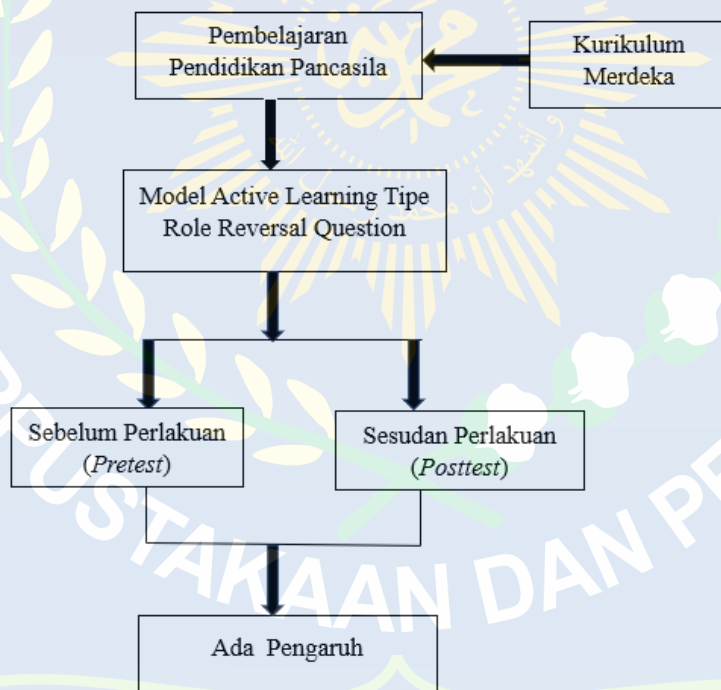
Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi masalah ini adalah pembelajaran aktif *tipe role reversal question*. Model ini melibatkan siswa secara aktif dengan memberikan mereka peran baru, yaitu sebagai penanya atau bahkan guru. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga harus mampu membuat pertanyaan yang relevan dan menantang bagi teman sekelas atau guru. Proses ini mendorong siswa untuk mempelajari materi secara mendalam sebelum mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memproses dan menerapkan pengetahuannya dalam konteks diskusi.

Secara teoritis, pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi apabila siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pada model *role reversal question*, siswa tidak hanya membangun pengetahuan secara individu tetapi juga memperoleh umpan balik dari teman dan guru yang memperkaya pemahamannya. Melalui proses ini, keaktifan siswa meningkat, mereka belajar berpikir kritis, dan pemahaman mereka terhadap materi Pendidikan Pancasila menjadi lebih mendalam.

Peningkatan pemahaman ini berdampak langsung pada hasil belajar siswa. Dengan menjadi bagian aktif dalam proses pembelajaran, siswa berkesempatan untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, baik dari aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (menghargai nilai), maupun psikomotorik (kemampuan menyampaikan dan mempertahankan argumen). Hubungan logistik

ini menunjukkan bahwa penerapan model *role reversal question* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran aktif *role reversal question* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila memberikan peluang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan menjadikan siswa lebih aktif, reflektif, dan kolaboratif, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membentuk keterampilan dan sikap yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Hubungan antara model pembelajaran ini dan hasil belajar mencerminkan pentingnya pendekatan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan relevan.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rizqi et al., (2021), dengan penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui *Active Learning Tipe Role Reversal Question*”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa muatan ilmu PPKN pada materi Pancasila Sebagai Dasar Negara semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question*. Penelitian mencakup 3 siklus dimana siklus mencakup empat tahap yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (observasi), *reflecting* (refleksi). Waktu penelitian dari 17 Mei sampai 22 Mei 2021 dengan subjek penelitian sebanyak 25 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui dokumentasi, tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa PPKN pada siswa SMP Bina Umat. Dibuktikan dengan hasil rata-rata tes PPKN pada setiap siklus meningkat yaitu siklus I siswa yang mencapai KKM (75) sebanyak 10 siswa (40%), pada siklus II meningkat menjadi sebanyak 14 siswa (56%), pada siklus III meningkat menjadi sebanyak 25 (100 %) Sedangkan, persentase nilai aktivitas siswa pada siklus I sebesar 62,5% , pada siklus II menjadi sebesar 75%, dan meningkat pada siklus III 100%. Untuk persentase nilai aktivitas guru pada siklus I sebesar 75% , pada siklus II sebesar 87,5%, dan meningkat pada siklus III sebesar 100%, Peningkatan hasil pada siklus II membuktikan bahwa model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pancasila sebagai dasar negara. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* yang sama. Sedangkan perbedaan

dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian, lokasi, materi, dan sampel.

2. Erwiati (2022), dengan penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Pelajaran Ppkn Kelas X Tkj Smkn 6 Kupang”. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan hasil belajar PPKN dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas X TKJ SMK Negeri 6 Kupang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri 6 Kupang. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun indikator keberhasilan tindakan ditandai dengan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah memperoleh nilai ≥ 75 . Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas X TKJ SMK Negeri 6 Kupang setelah menggunakan model *active learning tipe role reversal question* baik pada siklus I maupun siklus II. Pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 mengalami peningkatan sebesar 25% dengan kondisi awal 44% meningkat menjadi 69% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,3% dengan kondisi awal 70,89 meningkat menjadi 78,19 dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,39% menjadi 88,58. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* yang sama. Sedangkan perbedaan

dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian, lokasi, materi, dan sampel.

3. Santoso (2020), dengan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Pada Peserta Didik Kelas V Spf Sdn Pringapus 03”. Tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PPKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian dilakukan tanggal 3 Mei 2019 sampai 9 Mei 2019 di SPF SD Negeri Pringapus 03. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Tes untuk mengukur hasil belajar PPKn, sedangkan non tes untuk mengukur keterampilan guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Analisis data menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengolah hasil belajar dan analisis kualitatif untuk mengolah data keterampilan guru dan aktivitas peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn, Hasil belajar pada Siklus I yang memenuhi KKM sebanyak 33 peserta didik (82,5%) dan siklus II peserta didik yang memenuhi KKM sebanyak 38 peserta didik (95%) sehingga terjadi peningkatan 12,5%. Hal tersebut diikuti peningkatan keterampilan guru, pada siklus I memperoleh nilai 92,3 dengan berperingkat amat baik (A), dan pada siklus II memperoleh nilai 100 dengan berperingkat amat baik (A). Diikuti pula peningkatan nilai klasikal peserta didik, pada siklus I memperoleh 90% dan siklus II memperoleh 100%, sehingga terjadi peningkatan 10%. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* yang sama. Sedangkan

perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian, lokasi, materi, dan sampel.

4. Murti (2019), dengan penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pkn Kelas V Melalui Model Active Learning (*Tipe Role Reversal Question*) Sdn 4 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora”. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* pada siswa kelas V SDN 4 Doplang Kecamatan Jati Kabupaten Blora. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Adapun tahapannya sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus I meningkat sebesar 25% dari kondisi awal 44% menjadi 69%. Kemudian siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II mengalami peningkatan 28% menjadi 97%. Nilai rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,75% dari kondisi awal 66,53 menjadi 75,28 pada siklus I kemudian pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan lagi sebesar 10,97% menjadi 86,25. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitian, lokasi, materi, dan sampel.
5. Muyassaroh et al., (2022), dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* Terhadap Hasil Belajar Tematik Di SD”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *role reversal question* terhadap hasil

belajar tematik siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan tipe kuantitatif dengan tipe kuasi eksperimen. Lokasi penelitian ini di SDN 3 Menganti Kedung Jepara kelas V yang membuka 33 siswa. Ada 2 jenis variabel yaitu variabel terikat hasil belajar siswa, sedangkan variabel bebasnya adalah model pembelajaran aktif dengan tipe *role reversal question*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal pilihan ganda. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal pretest dan posttest yang dibuka dengan 25 butir soal. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25 yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil belajar siswa nilai rata-rata pretest adalah 63,74 sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 87,75. Selisih lebih besar dari uji t diperoleh nilai 0,940 lebih besar dari 0,05 maka H_0 dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran aktif tipe *role reversal question* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *active learning tipe role reversal question* yang sama. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu lokasi, materi, sampel, dan fokus penelitian.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding merupakan metode kuantitatif. Desain *pre-experimental* adalah tipe penelitian di mana kelompok eksperimen tidak ditentukan secara acak. Yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* (perlakuan) terhadap variabel *dependen* (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan. Peneliti memilih untuk menggunakan desain ini karena terdapat variabel eksternal yang tidak dapat dikendalikan dalam penelitian ini.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini terletak di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru, Kelas V Dalam proses pembelajarannya menggunakan Kurikulum Merdeka.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan area generalisasi yang mencakup objek dan subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dari mana kesimpulan akan dibuat. Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga objek atau benda-benda

alam lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah Idi Tello Baru dengan jumlah populasi sebanyak 244 siswa.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

Populasi	Jenis Kelamin		Jumlah
	Perempuan	Laki-Laki	
Kelas I	10	13	23
Kelas II	16	9	25
Kelas III A	18	15	33
Kelas III B	19	15	34
Kelas IV	13	12	25
Kelas V A	7	13	20
Kelas V B	10	16	26
Kelas VI A	13	10	23
Kelas VI B	12	23	35
Jumlah	118	126	244

Sumber Data : SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel merupakan subset dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi. Ketika populasi terlalu besar untuk dipelajari secara keseluruhan, misalnya karena keterbatasan anggaran, sumber daya manusia, dan waktu, peneliti dapat memilih sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah teknik sampel *purposive* (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini sampelnya terdiri dari satu kelas yaitu seluruh murid kelas VA SD Muhammadiyah Idi Tello Baru yang berjumlah 20 siswa, siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 7 orang. Dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

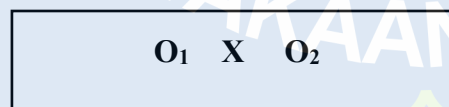
Sampel	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas V	13	9	22

Sumber Data : SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



(Gambar 3.1. Desain Penelitian)

Keterangan :

O₁ : Nilai *pretest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V sebelum diberikan Perlakuan

X : Penerapan model *active learning tipe role reversal question*

O₂ : Nilai *posttest*, untuk mengukur hasil tes siswa kelas V setelah diterapkan model *active learning tipe role reversal question*

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya, dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penerapan model *active learning tipe role reversal question*

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

F. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020) variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai karakteristik, sifat, atau nilai yang melekat pada individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dikaji serta diambil kesimpulannya. Variabel-variabel yang akan diinvestigasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*

Pembelajaran aktif atau *active learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera, serta langkah-langkah dan aktivitas dalam pembelajaran (Erwiati, 2022). Model *Role Reversal Question* merupakan salah satu alternatif yang tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan yang terbuka dan berfokus pada siswa, selain itu model *role reversal question* juga merupakan teknik berpikir divergen dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model ini adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat dilihat dari sejauh mana siswa memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan ini, siswa diharapkan mampu memahami setiap sila dalam Pancasila, mulai dari arti, tujuan, hingga kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan pengamatan di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

- b. Menerapkan model *active learning tipe role reversal question* sebagai model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Tahap Pelaksana
 - a. Melakukan pretest terhadap sampel.
 - b. Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model *active learning tipe role reversal question*
 - c. Melaksanakan posttest terhadap sampel.
3. Tahap Akhir
 - a. Menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh sesuai dengan variabel yang diteliti.
 - b. Menyusun laporan pelaksanaan dan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan catatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, penelitian menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang situasi pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Teknik observasi dilakukan guna untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan, yang selanjutnya diinterpretasikan menjadi sebuah permasalahan yang akan ditindak lanjuti ke dalam sebuah penelitian.

2. Tes Hasil Belajar

Test hasil belajar dengan jenis *Pretest* dan *Posttest*. *Pretest* yang digunakan sebelum penerapan model *active learning tipe role reversal question* sedangkan *Posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *active learning tipe role reversal question*. Instrumen tes ini dilakukan sebanyak

dua kali yaitu *pretest-posttest* yang diberikan sebelum perlakuan dan akhir pertemuan, bertujuan untuk mengukur hasil belajar pendidikan pancasila SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Tes yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan belajar yang dapat dicapai oleh siswa. Tes yang diberikan kepada siswa berupa pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi Menghormati keragaman di Indonesia.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, RPP dan gambar kegiatan

I. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan Siswa tingkat pemahaman, dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok . Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan tes adalah sebagai berikut:

1. Tes awal (*Pretest*)

Pretest dilakukan sebelum *treatment*, *pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar pendidikan sebelum diterapkannya model *active learning tipe role reversal question*.

2. *Treatment* (Pemberian perlakuan)

Treatment yaitu dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammdiyah Idi Tello Baru

3. *Posttest* (Tes akhir)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest*. *Posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui pengaruh model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammdiyah Idi Tello Baru

J. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber lainnya selesai. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistik deskriptif (Sugiyono, 2020).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

$$\bar{p} = \frac{nx100}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

n = Jumlah skor jawaban responden

N = Jumlah Skor jawaban ideal

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh SD Muhammadiyah Idi Tello Baru yaitu :

Tabel 3. 3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0-59	Sangat Rendah
60-74	Rendah
75-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Sumber Data : SD Muhammadiyah Idi Tello Baru, Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel 3.4 Kategori Standar Ketuntasan Belajar

Skor	Kategorisasi ketuntasan Belajar
≥ 75	Tuntas
< 75	Tidak Tuntas

Sumber Data : SD Muhammadiyah Idi Tello Baru, Tahun Ajaran 2024/2025

Ketuntasan belajar dapat dicapai jika nilai yang diperoleh siswa minimal sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah sedangkan ketuntasan klasikal tercapai minimal 75% siswa dikelas telah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dari sampel dengan tujuan untuk menarik kesimpulan atau membuat generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Dalam penerapannya, peneliti sering menggunakan uji statistik t (*t-test*) sebagai alat untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antar kelompok data. Adapun langkah langkah dalam pelaksanaan uji t dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu yang sistematis, yaitu sebagai berikut:

- a. Menentukan t Hitung dengan menggunakan rumus

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

tX1 = hasil belajar sebelum perlakuan (pretest)

X2 = hasil belajar setelah perlakuan (posttest)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- b. Mencari “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \sum d / N$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretest dengan posttest

$\sum d$ = jumlah dari gain (posttest-pretest)

N = subjek pada sampel

- c. Mencari “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest-pretest*)

N = Subjek pada sampel

- d. Mencari nilai df dengan menggunakan rumus:

$$df = N-1$$

- e. Menetapkan kriteria dalam pengambilan keputusan atau kaidah pengujian yang signifikan, yaitu dengan menentukan batas signifikansi (α) yang digunakan sebagai dasar untuk memutuskan apakah hipotesis nol akan diterima atau ditolak.:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model *active learning tipe role reversal* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti penerapan model *active learning tipe role reversal* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

Menentukan nilai t tabel dilakukan dengan merujuk pada tabel distribusi t, menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) yang dihitung dengan rumus $N-1$. Berdasarkan perbandingan antara nilai t hitung dan t tabel, peneliti kemudian menarik kesimpulan mengenai pengaruh penerapan

model *active learning tipe role reversal* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *active learning tipe role reversal* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Hasil penelitian tersebut merupakan hasil kuantitatif yang dinyatakan dengan angka. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun hasil statistik deskriptif dan statistik inferensial diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Sebelum Menggunakan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question (Pre-test)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui hasil belajar Pendidikan pancasila siswa dalam penerapan model *active learning tipe role reversal question* berupa nilai dari siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

Untuk menganalisis hasil *pretest* secara kuantitatif, dilakukan perhitungan statistik guna memperoleh nilai rata-rata (*mean*) seluruh responden. Nilai *mean* ini memberikan gambaran umum mengenai pencapaian awal siswa sebelum intervensi pembelajaran dilakukan. Perhitungan lengkap dapat dilihat pada Tabel Perhitungan *Mean (Rata-Rata) Nilai Pretest* yang disajikan di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pretest Siswa*

No	Nama	Nama	Nilai
			Pretest (x1)
1	A.M	L	60
2	A.A.A.S	L	45
3	A.Y	P	50
4	A.D	P	65
5	G.W	L	70
6	H.B.R	L	55
7	I	P	60
8	J.R	P	65
9	K.A	P	60
10	M.F	L	55
11	M.R	L	60
12	M.A.S.S	L	70
13	M.R.A	L	70
14	M.R	L	65
15	M.Z	L	50
16	N	L	65
17	N.K	P	70
18	P.R	P	75
19	R.O	L	70
20	R	L	70
21	R.S	P	60
22	S.P.A.M	P	65
	Jumlah	Jumlah	1.395

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Tabel 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean (Rata-Rata)* Nilai *Pretest*

X	F	F.X
45	1	45
50	2	100
55	2	110
60	5	300
65	5	325
70	6	420
75	1	75
Jumlah	22	1.375

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Berdasarkan hasil nilai rata-rata (*Mean*) dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.375$, sedangkan nilai dari N adalah 22. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{1.375}{22} \\ &= 62,5 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh rata-rata dari hasil belajar kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru sebelum menggunakan model *active learning tipe role reversal question* yaitu 62,5 tergolong sangat rendah. Adapun dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	4	18,18%	Sangat Rendah
2	60-74	16	72,72%	Rendah
3	75-79	1	4,54%	Sedang
4	80-89	0	0%	Tinggi
5	90-100	0	0%	Sangat Tinggi
Jumlah		22	95,44%	

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, mengenai tingkat penguasaan materi pre-test, dapat diketahui bahwa dari 22 siswa, sebagian besar berada pada kategori hasil belajar Sangat Rendah dan Rendah. Sebanyak 4 siswa (18,18%) memperoleh skor pada interval 0–59 yang dikategorikan sebagai Sangat Rendah, dan 16 siswa (72,72%) berada pada interval 60–74 dengan kategori Rendah. Sementara itu, hanya 1 siswa (4,54%) yang mencapai kategori Sedang pada interval 75–79. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Tinggi maupun Sangat Tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penerapan model *active learning tipe role reversal question*, penguasaan materi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah, di mana lebih dari 90,9% siswa belum mencapai kategori sedang ke atas. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar.

Tabel 4. 4 Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	21	95,46%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	1	4,54%
Jumlah		22	100%

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, diketahui bahwa sebanyak 95,46% siswa belum mencapai ketuntasan belajar model *active learning tipe role reversal question*, sementara hanya 4,54% siswa yang dinyatakan tuntas. Data ini menunjukkan rendahnya hasil belajar pendidikan pancasila siswa sebelum diterapkannya model *active learning tipe role reversal question*. Oleh karena itu,

dibutuhkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Posttest*

Selama penelitian berlangsung, terjadi perubahan pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru setelah diberikan perlakuan melalui penerapan model *active learning tipe role reversal question*. Perubahan tersebut terlihat dari hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan *post test*. Adapun nilai *post test* yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Nilai *Posttest* Siswa

No	Nama	Nama	Nilai <i>Posttest</i> (x2)
1	A.M	L	75
2	A.A.A.S	L	75
3	A.Y	P	80
4	A.D	P	80
5	G.W	L	95
6	H.B.R	L	85
7	I	P	95
8	J.R	P	85
9	K.A	P	80
10	M.F	L	80
11	M.R	L	80
12	M.A.S.S	L	95
13	M.R.A	L	95
14	M.R	L	85
15	M.Z	L	80
16	N	L	85
17	N.K	P	90
18	P.R	P	95
19	R.O	L	85
20	R	L	95
21	R.S	P	80
22	S.P.A.M	P	80
	Jumlah	Jumlah	1.800

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Tabel 4.6 Perhitungan untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai

Posttest

X	F	F.X
75	2	150
80	8	640
85	5	425
90	1	90
95	6	570
Jumlah	22	1.875

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Berdasarkan data hasil *post test*, diketahui bahwa jumlah $\sum fx$ adalah 1.875, sedangkan jumlah total siswa (N) adalah 22. Dengan demikian, nilai rata-rata (*mean*) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1.875}{22} \\
 &= 85,22
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar pendidikan pancasila kelas V SD Muhammadiyah idi tello baru setelah penerapan model *active learning tipe role reversal question* adalah 85,22 dari skor ideal 100 tergolong tinggi. Adapun dikategorikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	0	0%	Sangat Rendah
2	60-74	0	0%	Rendah
3	75-79	2	9,09%	Sedang
4	80-89	13	59,09%	Tinggi
5	90-100	7	31,81%	Sangat Tinggi
Jumlah		22	99,99%	

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Berdasarkan Tabel 4.5 mengenai tingkat penguasaan materi *post-test*, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model *active learning tipe role reversal question* pembelajaran yang diterapkan. Tidak ada siswa yang memperoleh skor pada interval 0–59 maupun 60–74, yang sebelumnya tergolong kategori Sangat Rendah dan Rendah. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah berada pada kategori sedang ke atas. Sebanyak 2 siswa (9,09%) berada pada interval 75–79 dengan kategori Sedang, kemudian 13 siswa (59,09%) mencapai skor pada interval 80–89 dengan kategori Tinggi, dan 7 siswa (31,81%) berhasil memperoleh nilai dalam kategori Sangat Tinggi (interval 90–100).

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebanyak 90,9% siswa (kategori tinggi dan sangat tinggi) telah menunjukkan penguasaan materi yang

baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan berhasil meningkatkan dalam hasil belajar pendidikan pancasila siswa.

Tabel 4. 8 Ketuntasan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 75$	Tidak Tuntas	0	0%
$75 \leq x \leq 100$	Tuntas	22	100%
Jumlah		22	100%

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa seluruh siswa kelas V mencapai kategori tuntas dalam model *active learning tipe role reversal question* setelah mengikuti pembelajaran pendidikan pancasila dengan model yang digunakan. Sebanyak 22 siswa (100%) memperoleh nilai pada rentang $75 \leq x \leq 100$, sedangkan tidak ada siswa (0%) yang berada pada kategori tidak tuntas.

Data ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil sebelum pembelajaran. Keberhasilan seluruh siswa dalam mencapai ketuntasan menunjukkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan, seperti model *active learning tipe role reversal question*, mampu membantu siswa memahami materi dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan pancasila secara signifikan.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Selama penelitian berlangsung, hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi selama lima kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut.

Tabel 4.9 Hasil Aktivitas Belajar Peserta Didik

No	Aktifitas peserta didik	Jumlah peserta didik					Rata-rata	Presentase (%)	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Siswa menyimak penjelasan guru dengan perhatian penuh		18	17	20		18,34	83,37%	Aktif
2	Siswa masuk kelompok dengan tertib dan aktif berinteraksi		22	22	22		100	100%	Aktif
3	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok		22	22	22		100	100%	Aktif
4	Siswa mampu menyusun dan mengajukan pertanyaan berdasarkan materi		22	22	22		100	100%	Aktif
5	Siswa memainkan peran guru/siswa dengan percaya diri dan aktif		17	18	20		18,34	83,37%	Aktif

	dalam tanya jawab								
6	Siswa menanggapi umpan balik guru dengan sikap terbuka dan antusias		17	19	20		18,67	84,85%	Aktif

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

Kriteria keberhasilan aktivitas siswa dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai minimal 70% siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan tabel 4.9 dimana presentase siswa menunjukkan antusiasme siswa menyimak penjelasan guru dengan perhatian penuh sebanyak 83,37%, presentase siswa masuk kelompok dengan tertib dan aktif berinteraksi sebanyak 100%, presentase siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 100%, presentase siswa mampu menyusun dan mengajukan pertanyaan berdasarkan materi sebanyak 100%, presentase siswa memainkan peran guru/siswa dengan percaya diri dan aktif dalam tanya jawab sebanyak 83,37%, dan presentase siswa menanggapi umpan balik guru dengan sikap terbuka dan antusias sebanyak 84,85%

4. Hasil Belajar dengan Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh Penerapan model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Adapun langkah-langkah dalam pengujian

hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Langkah pertama membuat tabel penolong untuk mencari nilai t.

Data hasil analisis skor *pre-test* dan *post-test* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

Tabel 4.8 Analisis skor *pre-test* dan *post-test*

No		Nama	L/P	Nilai			
				Pretest (x1)	Posttest (x2)	d=x2- x1	d2
1		A.M	L	60	75	15	225
2		A.A.A.S	L	45	75	30	900
3		A.Y	P	50	80	30	900
4		A.D	P	65	80	15	225
5		G.W	L	70	95	25	625
6		H.B.R	L	55	85	30	900
7		I	P	60	95	35	1225
8		J.R	P	65	85	20	400
9		K.A	P	60	80	20	400
10		M.F	L	55	80	25	625
11		M.R	L	60	80	20	400
12		M.A.S.S	L	70	95	25	625
13		M.R.A	L	70	95	25	625
14		M.R	L	65	85	20	400
15		M.Z	L	50	80	30	900
16		N	L	65	85	20	400
17		N.K	P	70	90	20	400
18		P.R	P	75	95	20	400
19		R.O	L	70	85	15	25
20		R	L	70	95	25	400
21		R.S	P	60	80	20	400
22		S.P.A.M	P	65	80	15	225
		Jumlah	22	1.395	1.800	500	11.625

(Sumber : Data Primer di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru)

b. Langkah selanjutnya adalah

1. Mencari harga Md (*Mean*) dari perbedaan antara *Pretest* dan *Posttest*

$$Md = \sum \frac{d}{N}$$

$$= \frac{500}{22}$$

$$= 22,72$$

2. Menghitung $\sum X^2d$

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum x^2 d - 9 \frac{(\sum d^2)}{N}}}{N-1}$$

Diketahui:

$$Sd = 5,72$$

$$N = 22$$

$$\sum d = 500$$

Langkah:

$$\begin{aligned} 5,72^2 &= \frac{\sum x^2 d - \frac{500^2}{22}}{21} \\ &= 32,71 = \frac{\sum x^2 d - 11363,64}{21} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= (32,71 \times 21) + 11363,64 \\ &= 13192,61 \end{aligned}$$

3. Menghitung T Hitung

Menghitung Standar Deviasi

$$Sd = \frac{\sqrt{\sum x^2 d - 9 \frac{(\sum d^2)}{N}}}{N-1} = \sqrt{\frac{13192,61 - 11363,64}{21}} = 5,72$$

Menghitung Standar Error

$$SE = \frac{Sd}{\sqrt{N}} = \frac{5,72}{\sqrt{22}} = \frac{5,72}{4,69} = 1,22$$

Menghitung T Hitung

$$t = \frac{dr}{SE} = \frac{22,72}{1,22}$$

$$= 18,65$$

4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria kaidah pengujian yang signifikan:

Untuk menentukan nilai t tabel, peneliti merujuk pada tabel distribusi t dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) yang dihitung sebagai:

$$df = N - 1 = 22 - 1 = 21$$

Berdasarkan nilai $df = 21$ dan taraf signifikansi 0,05, diperoleh t tabel = 2,08.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 18,65$ dan $t_{Tabel} = 2,08$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $18,65 > 2,08$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *active learning tipe role reversal question* dalam hasil pembelajaran pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Berikut hasil nilai SPSS t hitung dan t tabel sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	62.5000	22	7.83004	1.66937
	POST-TEST	85.2273	22	6.98251	1.48868

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	22	.708	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-22.72727	5.71699	-25.26204	-20.19250	-18.646	21	.000

Gambar 4.1 Paired Sample T-Test SPSS 26 Hasil *Pretest Posttest*

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	

Gambar 4.2 T Tabel

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu penerapan model *active learning tipe role reversal question*. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya tidak secara khusus meneliti aspek yang sama dengan penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus materi yang diberikan, yaitu lebih menekankan pada hasil belajar pendidikan pancasila khususnya materi keberagaman budaya di Indonesia.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Penelitian ini memiliki dua variabel utama, yaitu variabel bebas berupa penerapan model *active learning tipe role reversal question* dan variabel terikat berupa hasil belajar pendidikan pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *active learning tipe role reversal question* memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan pancasila. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yang menyatakan bahwa model pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa agar hasil belajar lebih optimal. Menurut (Erwiati, 2022) menegaskan bahwa model *active learning tipe role reversal question* merupakan salah satu alternatif yang tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan yang terbuka dan berfokus pada siswa. (Sakti & Nurannisa, 2023) menyatakan bahwa model *active learning tipe role reversal question* merupakan salah satu alternatif yang tepat, karena pembelajaran dengan menggunakan model ini merupakan

pembelajaran yang melibatkan siswa pada permasalahan yang terbuka dan berpusat pada siswa (Sakti & Nurannisa, 2023)

Oleh karena itu model *active learning tipe role reversal question* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dengan mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai pancasila khususnya pada materi keberagaman budaya di Indonesia melalui sudut pandang yang berbeda dan diskusi yang reflektif.

Adapun nilai statistik deskriptif hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Pada tabel 4.1 memperlihatkan nilai hasil belajar yang dimana nilai terendah dan tertinggi *Pre-test* yaitu 45 dan 75. Sedangkan pada tabel 4.4 memperlihatkan nilai terendah dan tertinggi *Post-test* yaitu 75 dan 95. Berarti nilai terendah dan tertinggi pada hasil *Post-test* setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) lebih tinggi daripada hasil belajar *Pre-test* sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*).

Dari keseluruhan nilai yang diperoleh siswa jika dikelompokkan dalam pengkategorian hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Siswa yang diberikan *Pre-test* tanpa diajar terlebih dahulu menggunakan model *active learning tipe role reversal question* dapat dilihat pada tabel 4.3 kategori tingkat penguasaan materi *Pre-test* dalam hasil ketuntasan hasil belajar pendidikan pancasila siswa di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Pada *Pre-test* terdapat siswa 0% berada pada kategori sangat tinggi, 0% berada pada kategori tinggi, 1 siswa atau 4,54% berada pada kategori sedang, 16 siswa atau 72,72% berada pada kategori rendah, dan 4 siswa atau 18,18% berada

pada kategori sangat rendah. Setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) berupa penerapan model active learning tipe role reversal question dalam pembelajaran, maka terdapat pengaruh dalam tingkat hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar pendidikan pancasila pada *Pre-test* didapatkan hasil bahwa ada 21 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Karena KKM khusus mata pelajaran pendidikan pancasila pada hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V di SD Muhammadiyah Idi Tello Baru adalah 75.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model active learning tipe role reversal question terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Hal tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar pendidikan pancasila sebanyak 100%. Hasil analisis data secara inferensial, memperlihatkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil perhitungan dengan menggunakan analisis uji-t, dari hasil analisis diperoleh setelah diperoleh $t_{hitung} = 18,65$ dan $t_{tabel} = 2,08$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $18,65 > 2,08$. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari *Pre-test ke Post-test*. Pada hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) mendapatkan hasil 62,5 sedangkan pada hasil *post-test* setelah diterapkan model *active learning tipe role reversal question* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) mendapatkan hasil hingga mencapai 85,22. Selain itu, hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 18,65 lebih besar dari *t* tabel 2.8 yang berarti *H₀* ditolak dan *H₁* diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *active learning tipe role reversal question* terhadap hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru.

Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question* berpengaruh positif terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Muhammadiyah Idi Tello Baru. Model ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam melalui aktivitas saling bertukar peran, yang mendorong keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan empati. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong peningkatan hasil belajar pendidikan pancasila.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran Active Learning tipe Role Reversal Question sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar karena melatih mereka berpikir kritis serta memahami materi dari sudut pandang yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan model pembelajaran aktif, khususnya tipe Role Reversal Question, melalui pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran partisipatif. Dengan demikian, proses belajar dapat berlangsung lebih menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu berperan sebagai penyampai informasi. Model Role Reversal Question memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami pentingnya dialog, empati, dan menghargai berbagai sudut pandang dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, misalnya dari sisi ruang lingkup (hanya 1 kelas) dan waktu pelaksanaan yang terbatas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji model pembelajaran ini pada mata pelajaran atau jenjang kelas yang berbeda, serta mengembangkan variasi metode penilaian agar diperoleh gambaran yang lebih luas tentang efektivitas model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrid Sentosa, & Norsandi, D. (2022). Model Pembelajaran Efektif Di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan*, 23(2), 125–139. <https://doi.org/10.52850/jpn.v23i2.7444>
- Anggraeni, F. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 3 Gadingrejo. *Journal of Social Education*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.23960/jips/v1i2.108-121>
- Asril dan Nurul Zaman. (2019). Pendidikan Pancasila. Jl. Kubang Raya Panam Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i2.2475>
- Erwiati. (2022). Jurnal Penelitian , Pendidikan dan. *Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang*, 3(3), 185–195.
- Hasrul Muftahid, & Rohyati. (2021). Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Ppkn. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 10(1), 35–47. <https://doi.org/10.54438/tulip.v10i1.184>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>
- Kipfer, B. A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model. *Encyclopedic Dictionary of Archaeology*, 9(2252), 852–853.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022). Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.12928/citizenship.v5i2.23179>
- Muhammadiyah Buton, U., & Pratiwi, N. (2023). *PENUH ASA JURNAL MAHASISWA Pendidikan Guru Sekolah Dasar Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question*. 105–111. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa><https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.3842>
- Murti, A. S. (2019). Peningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V Melalui Model Active Learning Tipe Role Reversal Question. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.32585/jdb.v2i1.179>
- Muyassaroh, Z., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Terhadap Hasil Belajar Tematik di SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 05(2), 124–131.

<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>

- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). *Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa*. 659–663.
- Ningsih, W., Suseno, N., & Salim, M. B. (2023). Perbandingan Hasil Belajar Dan Tingkat Kolaborasi Siswa Menggunakan Metode Diskusi Antara Kelompok Homogen Dengan Kelompok Heterogen. *Jurnal Firnas*, 4(1), 18–27. <https://doi.org/10.24127/firnas.v4i2.4423>
- Purnomo, Agus dkk. (2022). Pengantar Model Pembelajaran. YAYASAN HAMJA DIHA: Pringgarata - Lombok Tengah
- Raya Hayqal, M., & Ulfatun Najicha, F. (2023). Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–62. <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>
- Rizqi, A., Harini, H., & Khakim, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Active Learning Tipe Role Reversal Question. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 5(1), 35–47.
- Sakti, H. G., & Nurannisa, S. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Role Reversal Question Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 4(3), 1613–1617.
- Santoso, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Peserta Didik Kelas V SPF SDN Pringapus 03. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 7(1), 28–35. <https://www.ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/141%0A> <https://www.ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/download/141/104>
- Setiawan, D. (n.d.). *UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MENGGUNAKAN MODEL A CTIVE LEARNING TIPE ROLE R EVERSA L QUESTION PADA*. 2(1), 40–50.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D Sugiyono 2020 Bandung : CV Alfabeta*.
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Yuliasari, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kasus: Kelas X Pengayaan di SMA Negeri 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(2), 161–169.



The background of the page features a large, light blue watermark of the logo of Universitas Muhammadiyah Makassar. The logo is a shield-shaped emblem with a yellow border. Inside the shield, there is a central yellow sunburst or star-like symbol with Arabic calligraphy. The text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" is written in a semi-circle at the top, and "MAKASSAR" is written below it. At the bottom, the text "UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN" is written in a semi-circle, flanked by two yellow stars. A green laurel wreath and a string of white flowers are also part of the emblem.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Materi Pokok : Keberagaman Budaya di Indonesia

Petunjuk Pengisian:

Amatilah dengan seksama aktifitas peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran

No	Aktifitas peserta didik	Jumlah peserta didik					Rata-rata	Presentase (%)	Ket
		1	2	3	4	5			
1	Siswa menyimak penjelasan guru dengan perhatian penuh								
2	Siswa masuk kelompok dengan tertib dan aktif berinteraksi								
3	Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok								
4	Siswa mampu menyusun dan mengajukan pertanyaan								

	berdasarkan materi								
5	Siswa memainkan peran guru/siswa dengan percaya diri dan aktif dalam tanya jawab								
6	Siswa menanggapi umpan balik guru dengan sikap terbuka dan antusias								

Keterangan:

1. Jumlah Peserta Didik: Diisi berdasarkan jumlah siswa yang menunjukkan perilaku tersebut.
2. Rata-rata: Total siswa yang aktif dibagi jumlah pertemuan perlakuan.
3. % (Persen): (Jumlah hasil rata-rata dibagi jumlah seluruh siswa)
4. Ket: Aktif/Tidak

Lampiran 2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Soal *Pre-Test* Keberagaman Budaya

Nama : ANITA YUNUS

Kelas : 5

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang menurutmu paling benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan yang harus...

- a. Dihapuskan
- b. Dihindari
- ☒ c. Dilestarikan
- d. Diseragamkan

2. Tari Saman berasal dari daerah...

- a. Sumatra Barat
- ☒ b. Aceh
- c. Kalimantan Timur
- d. Jawa Tengah

3. Rumah adat Tongkonan berasal dari provinsi...

- a. Papua
- b. Sumatra Selatan
- ☒ c. Sulawesi Selatan
- d. Bali

4. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya adalah...

- a. Mengejek pakaian adat teman
- b. Meniru tarian daerah lain tanpa izin
- c. Menghina logat bicara teman
- ☒ d. Mengikuti festival budaya daerah lain

5. Lagu "Ampar-Ampar Pisang" berasal dari daerah...

- a. Kalimantan Selatan
- ☒ b. Sulawesi Utara
- c. Bali
- d. Sumatra Utara

CS Dipindai dengan CamScanner

d. Budayanya tidak berubah

12. Tari Piring berasal dari daerah...

- ☒ a. Sumatra Barat
- b. Papua
- c. Banten
- d. Kalimantan

13. Contoh keberagaman budaya di sekolah adalah...

- a. Semua siswa memakai pakaian adat yang sama
- b. Siswa hanya belajar budaya daerahnya sendiri
- ☒ c. Adanya pertunjukan budaya dari berbagai daerah
- d. Melarang siswa berbicara dengan bahasa daerah

14. Yang termasuk bahasa daerah di Indonesia adalah...

- a. Inggris
- ☒ b. Mandarin
- c. Sunda
- d. Perancis

15. Rumah adat Joglo berasal dari...

- a. Jawa Tengah
- ☒ b. Kalimantan
- c. Sumatra
- d. Nusa Tenggara

16. Kegiatan yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman budaya adalah...

- a. Menertawakan makanan khas daerah
- ☒ b. Menyanyikan lagu daerah dengan semangat
- c. Menolak menari bersama
- d. Menghindari pertunjukan seni

CS Dipindai dengan CamScanner

6. Indonesia memiliki banyak suku bangsa karena...

- a. Indonesia negara kecil
- b. Indonesia negara tertutup
- c. Letak geografisnya beragam
- ☒ d. Semua penduduk tinggal di kota

7. Batik adalah warisan budaya yang berasal dari...

- a. Riau
- ☒ b. Jawa
- c. Papua
- d. Maluku

8. Yang termasuk makanan khas daerah adalah...

- a. Mie instan
- b. Ayam goreng cepat saji
- c. Rendang
- ☒ d. Burger

9. Upacara Ngaben merupakan tradisi dari masyarakat...

- a. Jawa
- b. Bali
- ☒ c. Aceh
- d. Madura

10. Alat musik tradisional Angklung berasal dari...

- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- ☒ c. Papua
- d. Jawa Barat

11. Indonesia disebut negara multikultural karena...

- a. Satu suku dan agama
- b. Memiliki satu bahasa
- ☒ c. Banyak budaya, suku, dan agama

CS Dipindai dengan CamScanner

17. Lagu daerah biasanya digunakan untuk...

- a. Olahraga
- b. Iklan produk
- ☒ c. Perayaan dan upacara adat
- d. Belanja

18. Suku Dayak berasal dari provinsi...

- a. Kalimantan
- ☒ b. Jawa
- c. Bali
- d. Sulawesi

19. Alat musik Tifa berasal dari...

- ☒ a. Sumatra
- b. Papua
- c. Jawa
- d. Bali

20. Keberagaman budaya dapat memperkuat...

- ☒ a. Perselisihan
- b. Persatuan
- c. Perpecahan
- d. Perdebatan

CS Dipindai dengan CamScanner

Soal Post-Test Keberagaman Budaya

Nama : ANITA YUNUS

Kelas : 5

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang menurutmu paling benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan yang harus...
- Dihapuskan
 - Dihindari
 - ☒ Dilestarikan
 - Diseragamkan
2. Tari Saman berasal dari daerah...
- Sumatra Barat
 - ☒ Aceh
 - Kalimantan Timur
 - Jawa Tengah
3. Rumah adat Tongkonan berasal dari provinsi...
- Papua
 - Sumatra Selatan
 - ☒ Sulawesi Selatan
 - Bali
4. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya adalah...
- Mengejek pakaian adat teman
 - Meniru tarian daerah lain tanpa izin
 - Menghina logat bicara teman
 - ☒ Mengikuti festival budaya daerah lain
5. Lagu "Ampar-Ampar Pisang" berasal dari daerah...
- ☒ Kalimantan Selatan
 - Sulawesi Utara
 - Bali
 - Sumatra Utara
6. Indonesia memiliki banyak suku bangsa karena...
- Indonesia negara kecil
 - Indonesia negara tertutup
 - Letak geografisnya beragam
 - ☒ Semua penduduk tinggal di kota
7. Batik adalah warisan budaya yang berasal dari...
- Riau
 - ☒ Jawa
 - Papua
 - Maluku
8. Yang termasuk makanan khas daerah adalah...
- Mie instan
 - Ayam goreng cepat saji
 - ☒ Rendang
 - Burger
9. Upacara Ngaben merupakan tradisi dari masyarakat...
- Jawa
 - Bali
 - Aceh
 - ☒ Madura
10. Alat musik tradisional Angklung berasal dari...
- Kalimantan
 - ☒ Sulawesi
 - Papua
 - Jawa Barat
11. Indonesia disebut negara multikultural karena...
- Satu suku dan agama
 - Memiliki satu bahasa
 - ☒ Banyak budaya, suku, dan agama
12. Tari Piring berasal dari daerah...
- Sumatra Barat
 - Papua
 - ☒ Banten
 - Kalimantan
13. Contoh keberagaman budaya di sekolah adalah...
- Semua siswa memakai pakaian adat yang sama
 - Siswa hanya belajar budaya daerahnya sendiri
 - ☒ Adanya pertunjukan budaya dari berbagai daerah
 - Melarang siswa berbicara dengan bahasa daerah
14. Yang termasuk bahasa daerah di Indonesia adalah...
- Inggris
 - Mandarin
 - ☒ Sunda
 - Perancis
15. Rumah adat Joglo berasal dari...
- ☒ Jawa Tengah
 - Kalimantan
 - Sumatra
 - Nusa Tenggara
16. Kegiatan yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman budaya adalah...
- Menertawakan makanan khas daerah
 - ☒ Menyanyikan lagu daerah dengan semangat
 - Menolak menari bersama
 - Menghindari pertunjukan seni
17. Lagu daerah biasanya digunakan untuk...
- ☒ Olahraga
 - Iklan produk
 - Perayaan dan upacara adat
 - Belanja
18. Suku Dayak berasal dari provinsi...
- ☒ Kalimantan
 - Jawa
 - Bali
 - Sulawesi
19. Alat musik Tifa berasal dari...
- Sumatra
 - ☒ Papua
 - Jawa
 - Bali
20. Keberagaman budaya dapat memperkuat...
- Perselisihan
 - ☒ Persatuan
 - Perpecahan
 - Perdebatan

Soal Pre-Test Keberagaman Budaya

Nama : Agrian Anghorah A. SKelas : 5

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang menurutmu paling benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan yang harus...
- Dihapuskan
 - Dihindari
 - ☒ Dilestarikan
 - Diseragamkan
2. Tari Saman berasal dari daerah...
- ☒ Sumatra Barat
 - Aceh
 - Kalimantan Timur
 - Jawa Tengah
3. Rumah adat Tongkonan berasal dari provinsi...
- Papua
 - Sumatra Selatan
 - ☒ Sulawesi Selatan
 - Bali
4. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya adalah...
- Mengejek pakaian adat teman
 - Meniru tarian daerah lain tanpa izin
 - Menghina logat bicara teman
 - ☒ Mengikuti festival budaya daerah lain
5. Lagu "Ampar-Ampar Pisang" berasal dari daerah...
- Kalimantan Selatan
 - ☒ Sulawesi Utara
 - Bali
 - Sumatra Utara
6. Budayanya tidak berubah
12. Tari Piring berasal dari daerah...
- Sumatra Barat
 - Papua
 - ☒ Banten
 - Kalimantan
13. Contoh keberagaman budaya di sekolah adalah...
- ☒ Semua siswa memakai pakaian adat yang sama
 - Siswa hanya belajar budaya daerahnya sendiri
 - Adanya pertunjukan budaya dari berbagai daerah
 - Melarang siswa berbicara dengan bahasa daerah
14. Yang termasuk bahasa daerah di Indonesia adalah...
- Inggris
 - Mandarin
 - ☒ Sunda
 - Perancis
15. Rumah adat Joglo berasal dari...
- ☒ Jawa Tengah
 - Kalimantan
 - ☒ Sumatra
 - Nusa Tenggara
16. Kegiatan yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman budaya adalah...
- Menertawakan makanan khas daerah
 - ☒ Menyanyikan lagu daerah dengan semangat
 - Menolak menari bersama
 - Menghindari pertunjukan seni
6. Indonesia memiliki banyak suku bangsa karena...
- Indonesia negara kecil
 - Indonesia negara tertutup
 - Letak geografisnya beragam
 - ☒ Semua penduduk tinggal di kota
7. Batik adalah warisan budaya yang berasal dari...
- Riau
 - ☒ Jawa
 - Papua
 - Maluku
8. Yang termasuk makanan khas daerah adalah...
- Mie instan
 - Ayam goreng cepat saji
 - ☒ Rendang
 - Burger
9. Upacara Ngaben merupakan tradisi dari masyarakat...
- Jawa
 - ☒ Bali
 - Aceh
 - Madura
10. Alat musik tradisional Angklung berasal dari...
- Kalimantan
 - Sulawesi
 - ☒ Papua
 - Jawa Barat
11. Indonesia disebut negara multikultural karena...
- Satu suku dan agama
 - Memiliki satu bahasa
 - ☒ Banyak budaya, suku, dan agama
17. Lagu daerah biasanya digunakan untuk...
- ☒ Olahraga
 - Iklan produk
 - Perayaan dan upacara adat
 - ☒ Belanja
18. Suku Dayak berasal dari provinsi...
- Kalimantan
 - Jawa
 - ☒ Bali
 - Sulawesi
19. Alat musik Tifa berasal dari...
- ☒ Sumatra
 - Papua
 - Jawa
 - Bali
20. Keberagaman budaya dapat memperkuat...
- ☒ Perselisihan
 - Persatuan
 - Perpecahan
 - Perdebatan

Soal Post-Test Keberagaman Budaya

Nama : Adrian Anugrah A.SKelas : 5.11

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang menurutmu paling benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan yang harus...
- Dihapuskan
 - Dihindari
 - ☒ Dilestarikan
 - Diseragamkan
2. Tari Saman berasal dari daerah...
- Sumatra Barat
 - ☒ Aceh
 - Kalimantan Timur
 - Jawa Tengah
3. Rumah adat Tongkonan berasal dari provinsi...
- Papua
 - Sumatra Selatan
 - ☒ Sulawesi Selatan
 - Bali
4. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya adalah...
- Mengejek pakaian adat teman
 - Meniru tarian daerah lain tanpa izin
 - Menghina logat bicara teman
 - ☒ Mengikuti festival budaya daerah lain
5. Lagu "Ampar-Ampar Pisang" berasal dari daerah...
- ☒ Kalimantan Selatan
 - Sulawesi Utara
 - Bali
 - Sumatra Utara
6. Indonesia memiliki banyak suku bangsa karena...
- Indonesia negara kecil
 - Indonesia negara tertutup
 - ☒ Letak geografisnya beragam
 - Semua penduduk tinggal di kota
7. Batik adalah warisan budaya yang berasal dari...
- ☒ Riau
 - Jawa
 - Papua
 - Maluku
8. Yang termasuk makanan khas daerah adalah...
- Mie instan
 - Ayam goreng cepat saji
 - ☒ Rendang
 - Burger
9. Upacara Ngaben merupakan tradisi dari masyarakat...
- Jawa
 - Bali
 - Aceh
 - Madura
10. Alat musik tradisional Angklung berasal dari...
- Kalimantan
 - ☒ Sulawesi
 - Papua
 - Jawa Barat
11. Indonesia disebut negara multikultural karena...
- Satu suku dan agama
 - Memiliki satu bahasa
 - ☒ Banyak budaya, suku, dan agama
12. Tari Piring berasal dari daerah...
- Sumatra Barat
 - Papua
 - ☒ Banten
 - Kalimantan
13. Contoh keberagaman budaya di sekolah adalah...
- ☒ Semua siswa memakai pakaian adat yang sama
 - Siswa hanya belajar budaya daerahnya sendiri
 - Adanya pertunjukan budaya dari berbagai daerah
 - Melarang siswa berbicara dengan bahasa daerah
14. Yang termasuk bahasa daerah di Indonesia adalah...
- Inggris
 - Mandarin
 - ☒ Sunda
 - Perancis
15. Rumah adat Joglo berasal dari...
- ☒ Jawa Tengah
 - Kalimantan
 - Sumatra
 - Nusa Tenggara
16. Kegiatan yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman budaya adalah...
- Menertawakan makanan khas daerah
 - ☒ Menyanyikan lagu daerah dengan semangat
 - Menolak menari bersama
 - Menghindari pertunjukan seni
17. Lagu daerah biasanya digunakan untuk...
- Olahraga
 - Iklan produk
 - ☒ Perayaan dan upacara adat
 - Belanja
18. Suku Dayak berasal dari provinsi...
- Kalimantan
 - Jawa
 - ☒ Bali
 - Sulawesi
19. Alat musik Tifa berasal dari...
- Sumatra
 - ☒ Papua
 - Jawa
 - Bali
20. Keberagaman budaya dapat memperkuat...
- Perselisihan
 - ☒ Persatuan
 - Perpecahan
 - Perdebatan

Lampiran 3 Soal *Pre-Test* dan *Post-Test* Keberagaman Budaya

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D yang menurutmu paling benar!

1. Keberagaman budaya di Indonesia merupakan kekayaan yang harus...

- a. Dihapuskan
- b. Dihindari
- c. Dilestarikan
- d. Diseragamkan

2. Tari Saman berasal dari daerah...

- a. Sumatra Barat
- b. Aceh
- c. Kalimantan Timur
- d. Jawa Tengah

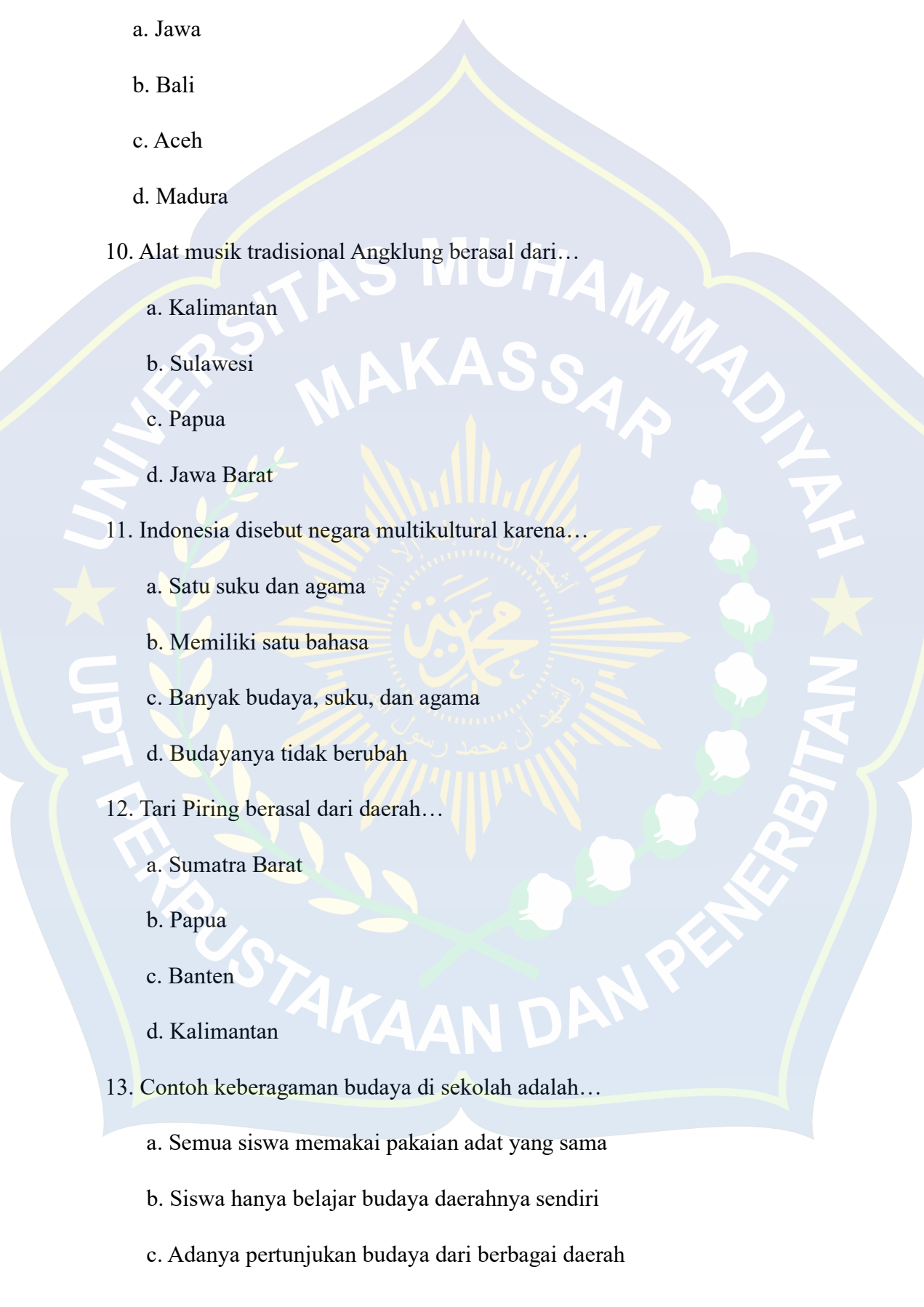
3. Rumah adat Tongkonan berasal dari provinsi...

- a. Papua
- b. Sumatra Selatan
- c. Sulawesi Selatan
- d. Bali

4. Contoh sikap menghargai keberagaman budaya adalah...

- a. Mengejek pakaian adat teman
- b. Meniru tarian daerah lain tanpa izin

- c. Menghina logat bicara teman
 - d. Mengikuti festival budaya daerah lain
5. Lagu “Ampar-Ampar Pisang” berasal dari daerah...
- a. Kalimantan Selatan
 - b. Sulawesi Utara
 - c. Bali
 - d. Sumatra Utara
6. Indonesia memiliki banyak suku bangsa karena...
- a. Indonesia negara kecil
 - b. Indonesia negara tertutup
 - c. Letak geografisnya beragam
 - d. Semua penduduk tinggal di kota
7. Batik adalah warisan budaya yang berasal dari...
- a. Riau
 - b. Jawa
 - c. Papua
 - d. Maluku
8. Yang termasuk makanan khas daerah adalah...
- a. Mie instan
 - b. Ayam goreng cepat saji
 - c. Rendang
 - d. Burger
9. Upacara Ngaben merupakan tradisi dari masyarakat...

- 
- a. Jawa
- b. Bali
- c. Aceh
- d. Madura
10. Alat musik tradisional Angklung berasal dari...
- a. Kalimantan
- b. Sulawesi
- c. Papua
- d. Jawa Barat
11. Indonesia disebut negara multikultural karena...
- a. Satu suku dan agama
- b. Memiliki satu bahasa
- c. Banyak budaya, suku, dan agama
- d. Budayanya tidak berubah
12. Tari Piring berasal dari daerah...
- a. Sumatra Barat
- b. Papua
- c. Banten
- d. Kalimantan
13. Contoh keberagaman budaya di sekolah adalah...
- a. Semua siswa memakai pakaian adat yang sama
- b. Siswa hanya belajar budaya daerahnya sendiri
- c. Adanya pertunjukan budaya dari berbagai daerah

d. Melarang siswa berbicara dengan bahasa daerah

14. Yang termasuk bahasa daerah di Indonesia adalah...

- a. Inggris
- b. Mandarin
- c. Sunda
- d. Perancis

15. Rumah adat Joglo berasal dari...

- a. Jawa Tengah
- b. Kalimantan
- c. Sumatra
- d. Nusa Tenggara

16. Kegiatan yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman budaya adalah...

- a. Menertawakan makanan khas daerah
- b. Menyanyikan lagu daerah dengan semangat
- c. Menolak menari bersama
- d. Menghindari pertunjukan seni

17. Lagu daerah biasanya digunakan untuk...

- a. Olahraga
- b. Iklan produk
- c. Perayaan dan upacara adat
- d. Belanja

18. Suku Dayak berasal dari provinsi...

- a. Kalimantan

- b. Jawa
- c. Bali
- d. Sulawesi

19. Alat musik Tifa berasal dari...

- a. Sumatra
- b. Papua
- c. Jawa
- d. Bali

20. Keberagaman budaya dapat memperkuat...

- a. Perselisihan
- b. Persatuan
- c. Perpecahan
- d. Perdebatan



Lampiran 4 Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

PENDIDIKAN SD KELAS V

Pertemuan 1

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama penyusun	Mutmainnah
Instansi	SD Muhammadiyah Idi Tello Baru
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
BAB	3 keberagaman budaya di Indonesia
Materi	Budaya Daerah Indonesia
Fase/ Kelas	C /5
Alokasi Waktu	1 JP: 1 X 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mengetahui bahwa Indonesia memiliki banyak suku bangsa dan bahasa daerah.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Berkebinekaan global Gotong royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran	Gambar budaya dari berbagai provinsi, peta Indonesia, video pendek budaya Nusantara
Sumber Belajar	Buku PPKn Kelas 5, YouTube "Indonesia Kaya", ensiklopedia budaya daerah
Perangkat Pembelajaran	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kertas karton, alat tulis
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta reguler	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
20 Peserta Didik	
G. STRATEGI PEMBELAJARAN	
Model	<i>Model Active Learning Tipe Role Reversal Question</i>
Metode	Diskusi, Presentasi, Tanya Jawab
KOMPOTENSI INTI	
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu memahami dan menghargai keberagaman budaya daerah Indonesia serta menunjukkan keterampilan menyebutkan budaya khas dari berbagai provinsi.	
I. TUJUAN PEMBELAJARAN	

Menyebutkan keragaman budaya dari beberapa provinsi di Indonesia.
Menjelaskan arti penting memahami keberagaman budaya daerah.
Menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan budaya.

J. ASESMEN PENILAIAN

Asesmen Formatif

1. **Sikap:** Toleransi, menghargai pendapat teman saat diskusi
2. **Keterampilan:** Mampu mempresentasikan budaya dari provinsi yang dipilih
3. **Pengetahuan:** Menjawab pertanyaan lisan/tulisan tentang budaya daerah

Asesmen Sumatif

- Evaluasi Mandiri: Sebutkan 3 provinsi di Indonesia beserta ibu kota, tarian daerah, dan makanan khasnya!

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

Keberagaman budaya Indonesia adalah kekayaan bangsa yang harus kita jaga dan lestarikan bersama.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa saja budaya khas dari daerahmu?
Mengapa kita harus menghargai budaya dari daerah lain?
Apa jadinya jika tidak ada toleransi terhadap perbedaan budaya?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (5 Menit)	1. Guru memberi salam dan mengajak siswa berdoa. 2. Menanyakan kabar dan memeriksa kehadiran. 3. Mengajukan pertanyaan pemantik: “Apa yang bisa kita lakukan untuk ikut serta menjaga budaya daerah?” 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti (15 Menit)	1. Pemaparan Ringkas (Guru): Guru menjelaskan pentingnya keberagaman budaya dan menyebutkan contoh budaya dari beberapa provinsi (misal: Bali, Sumatera Barat, Papua). 2. Role Reversal Question (Siswa Menjadi Narasumber):

	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 provinsi. Tugas kelompok: - Menjadi "wakil dari provinsi tersebut" - Menjelaskan ibu kota, budaya khas, tarian, dan makanan khas - Kelompok lain bertanya, kelompok narasumber menjawab 3. Diskusi Singkat: Guru memfasilitasi tanya jawab untuk menguatkan materi dan menekankan bahwa semua budaya daerah adalah bagian dari Indonesia.
Penutup (5 Menit)	- Peserta didik bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. - Guru memberikan reward kepada peserta didik. - Guru dan peserta didik berdoa bersama. - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.
M. REFLEKSI	
Peserta didik menuliskan satu budaya dari provinsi yang belum mereka kenal sebelumnya dan satu nilai positif yang dapat mereka ambil dari pembelajaran hari ini.	
N. BAHAN AJAR	
A. Arti Penting Memahami Keberagaman Masyarakat Halo anak Indonesia! Apakah kamu bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia? Pada tanggal 1 Juni 1945, saat mengusulkan dasar negara Indonesia, Ir. Soekarno menyampaikan: "Dasar negara yang pertama: kebangsaan Indonesia. Kebangsaan Indonesia yang bulat! Bukan kebangsaan Jawa, bukan kebangsaan Sumatra, bukan kebangsaan Timor, Sulawesi, Bali, atau lain-lain, tetapi kebangsaan Indonesia, yang bersama-sama menjadi dasar satu <i>nationale staat</i>."	

Dari pidato tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa 1.340 suku bangsa di Indonesia adalah satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan dasar negara kita, yaitu Pancasila.

Selain memiliki 718 bahasa daerah, bangsa Indonesia juga memiliki kekayaan budaya lainnya yang sangat beragam, seperti:

- Pakaian adat
- Makanan dan minuman khas
- Senjata tradisional
- Rumah adat
- Tarian tradisional
- Alat musik daerah
- Lagu daerah

Semua keragaman tersebut tersebar di 38 provinsi di Indonesia. Walaupun berbeda-beda, kita harus tetap bersatu sebagai bangsa Indonesia. Inilah makna dari semboyan nasional kita:

Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti *"Berbeda-beda tetapi tetap satu jua."*

Keberagaman merupakan kondisi dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat berbagai perbedaan di berbagai bidang. Keberagaman sosial budaya adalah kondisi masyarakat yang memiliki latar belakang budaya, adat istiadat, bahasa, dan kebiasaan yang berbeda.

Keberagaman ini membawa dampak positif karena dapat menumbuhkan:

- Sikap toleransi
- Rasa saling menghormati
- Penguatan persatuan dalam perbedaan

Keberagaman sosial budaya terjadi karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh banyak suku dan etnis. Setiap suku memiliki pola interaksi sosial dan budaya yang unik. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengenal dan melestarikan budaya daerah sebagai bagian dari identitas nasional.

O. GLOSARIUM

Keberagaman: Perbedaan yang ada dalam masyarakat

Tarian tradisional: Tarian khas dari suatu daerah

Makanan khas: Makanan yang menjadi ciri khas daerah tertentu

Bhinneka Tunggal Ika: Semboyan Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu

P. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas 5. Jakarta: Kemendikbudristek.

Makassar', 15 Mei 2025

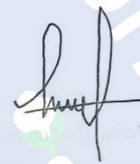
Mengetahui:

Wali Kelas V



Nurul Angraeni, S.Pd
Nip.1430615

Peneliti:



Mutmainnah
Nim. 105401132521

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS V

Pertemuan II

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama penyusun	Mutmainnah
Instansi	SD Muhammadiyah Idi Tello Baru
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
BAB	3 keberagaman budaya di indonesia
Materi	Budaya Daerah Indonesia
Fase/ Kelas	C /5
Alokasi Waktu	2 JP: 1 X 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat menyebutkan contoh keberagaman budaya di lingkungan sekitar dan memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan bangsa.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Berkebinekaan global Gotong royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran	Gambar rumah adat, papan tulis, spidol, lembar pertanyaan
Sumber Belajar	Buku Panduan Guru PPKn Kelas V Kemendikbudristek (2021) Video singkat/ilustrasi tentang rumah adat dan keragaman agama di Indonesia
Perangkat Pembelajaran	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kertas karton, alat tulis
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta reguler	
F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
20 Peserta Didik	
G. STRATEGI PEMBELAJARAN	
Model	<i>Model Active Learning Tipe Role Reversal Question</i>
Metode	Diskusi, Presentasi, Tanya Jawab
KOMPOTENSI INTI	
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu menjelaskan penyebab keragaman sosial budaya di masyarakat Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai keberagaman.	

I. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Menjelaskan penyebab keragaman sosial budaya di Indonesia. Menyebutkan contoh bentuk keragaman sosial budaya. Menunjukkan sikap menghargai perbedaan sosial budaya dalam kehidupan sehari-hari.	
J. ASESMEN PENILAIAN	
Asesmen Formatif 1. <i>Penilaian Sikap</i>: Mengamati sikap saling menghargai saat berdiskusi. 2. <i>Penilaian Keterampilan</i>: Kemampuan menjelaskan peran dan menjawab pertanyaan saat simulasi. 3. <i>Penilaian Pengetahuan</i>: Menjawab pertanyaan lisan dari guru. Asesmen Sumatif Soal evaluasi mandiri (contoh): “Sebutkan dua penyebab terjadinya keragaman budaya di Indonesia dan beri contohnya!”	
K. PEMAHAMAN BERMAKNA	
Keberagaman sosial budaya di Indonesia terjadi karena banyak faktor, seperti agama, kondisi alam, sejarah, dan kehidupan sosial masyarakat yang beragam. Keberagaman ini harus dihargai sebagai kekayaan bangsa.	
L. PERTANYAAN PEMANTIK	
Apa saja penyebab perbedaan budaya antar daerah di Indonesia? Mengapa kita harus menghargai perbedaan budaya?	
KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan (5 Menit)	1. Guru memberi salam dan mengajak berdoa bersama. 2. Menyapa dan memeriksa kehadiran. 3. Menyampaikan pertanyaan pemantik: "<i>Mengapa budaya di setiap daerah bisa berbeda-beda?</i>" 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
Inti (15 Menit)	1. Persiapan Peran a. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok kecil secara merata (5 siswa per kelompok). b. Setiap kelompok diberi satu topik penyebab keragaman sosial budaya:

	○ Kelompok 1: Sistem kepercayaan (Agama) ○ Kelompok 2: Kondisi alam ○ Kelompok 3: Sejarah Indonesia ○ Kelompok 4: Kehidupan sosial budaya di berbagai wilayah c. Guru memberikan lembar kerja atau media pendukung berupa gambar rumah adat, peta, atau ilustrasi tokoh-tokoh penyebar agama, yang membantu pemahaman mereka saat menjelaskan. 2. Pengenalan Peran a. Guru menjelaskan bahwa masing-masing kelompok akan berperan sebagai “guru” yang menjelaskan topik yang mereka kuasai. b. Kelompok lain akan menjadi “murid” yang bertanya dan mencatat informasi penting dari kelompok yang menjelaskan. c. Guru mencontohkan satu pertanyaan eksploratif, misalnya: “Mengapa kondisi alam bisa memengaruhi bentuk rumah adat?” 3. Simulasi Peran (10 menit) a. Setiap kelompok diberikan waktu 2-3 menit untuk mempresentasikan topiknya kepada kelompok lain. Satu perwakilan dari kelompok menjadi “guru” yang berdiri di depan dan menjelaskan. b. Kelompok lain mendengarkan, mencatat, dan mengajukan pertanyaan kepada “guru” dari kelompok tersebut. Contoh pertanyaan: a. “Agama apa saja yang dibawa oleh pedagang asing ke Indonesia?” b. “Kenapa rumah Honai tidak punya jendela?” c. “Apa saja kata-kata Bahasa Sansekerta yang kita pakai sekarang?”
--	--

	d. “Kenapa masyarakat di daerah yang berjauhan bisa memiliki budaya yang berbeda?” c. Guru berkeliling dan membimbing proses diskusi, serta memberi dorongan kepada peserta didik yang pasif agar aktif bertanya atau menjawab.
Penutup (5 Menit)	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan bahwa keragaman budaya dipengaruhi oleh banyak faktor. 2. Guru memberi pujian atau reward kepada kelompok yang aktif. 3. Berdoa dan menutup pelajaran.
M. REFLEKSI	
1. Apa hal baru yang saya pelajari hari ini? 2. Apakah saya sudah menghargai budaya orang lain?	
N. BAHAN AJAR	
B. Penyebab Keragaman Sosial Budaya di Masyarakat	
1. Sistem kepercayaan (Agama) Keanekaragaman agama di Indonesia tercipta karena Sejarah yang panjang. Jauh sebelum era kemerdekaan, Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan sumber daya alam yang melimpah, khususnya rempah-rempah. Hal ini membuat pedagang-pedagang dari bangsa lain, mulai dari China, India, Gujarat, hingga Eropa ingin datang ke Indonesia. Mulanya, mereka mencari sumber rempah-rempah untuk dijadikan bahan produksi, meski kemudian terjadi penjajahan karena ingin menguasai kekayaan alam Indonesia. Selain itu, ada pula yang ingin berdagang dan mencari keuntungan saja. Namun ternyata, para pedagang dan pendatang ini juga membawa budaya mereka ke Indonesia, termasuk agama. Agama Hindu dan Buddha misalnya, dibawa oleh para pedagang dari India yang sudah lama berdagang di Indonesia. Sementara agama Islam dibawa oleh para pedagang dari Gujarat dan Persia sejak abad ke-13. Sedangkan agama Kristen dan Katolik dibawa oleh para pendatang dari Eropa dan Konghucu dibawa oleh para pedagang dari China. Ajaran agama tersebut pun menyebar ke Masyarakat	

hingga akhirnya ikut dianut. Alhasil, terciptalah keberagaman agama di Indonesia. Di era kemerdekaan, para pendiri bangsa pun mengakui adanya perbedaan keyakinan di Masyarakat. Bahkan, mereka ingin keberagaman ini menjadi identitas bangsa, sehinggadituangkan dalam Pancasila yang merupakan dasar dan ideologi Indonesia. Hal inipun tertuang dalam sila ke-1 Pancasila yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa. Begitu pula dengan Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia 1945 ayat 1 yang berbunyi 'Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. Bahkan, negara memberikan jaminan terhadap keanekaragaman agama di dalam negeri melalui UUD RI 1945 Pasal 29 yang menyatakan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu'.

2. Kondisi alam di Indonesia

Setiap wilayah atau daerah di Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda sehingga kehidupan masyarakat di Indonesia juga berbeda karena dipengaruhi oleh kondisi alam yang ada di masing-masing daerahnya. Contohnya masyarakat yang tinggal di daerah panas, memiliki rumah tanpa dinding atau rumah dengan jendela yang banyak, supaya udara segar dari luar lebih mudah masuk ke dalam rumah. Misalnya, rumah Baileo dari Maluku. Sementara Masyarakat yang tinggal di daerah dingin, memiliki bentuk rumah tanpa jendela, agar udara dingin tidak masuk ke dalam rumah. Misalnya, rumah Honai dari Papua.

3. Sejarah Indonesia

Sejak zaman dahulu, Indonesia sering kedatangan tamu dari bangsa asing, sehingga pengaruh budaya bangsa asing juga mempengaruhi keberagaman budaya Indonesia. Contohnya sekitar abad keempat masehi, orang-orang dari India datang ke Indonesia dan memperkenalkan agama Hindu dan Buddha serta kebudayaan mereka, yaitu Bahasa Sansekerta. Beberapa kata dan istilah dalam

Bahasa Sansekerta tersebut juga diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, kata raja, istana, binasa, dan nirwana.

4. Kehidupan sosial budaya di berbagai wilayah

Wilayah Indonesia yang luas. Luasnya itu sekitar 7,81 juta km², dan terdiri atas ribuan pulau yang terpisah-pisah. Nah, keadaan ini menghambat hubungan antarmasyarakat dari pulau yang berbeda-beda. Karena itu, masyarakat yang terpisah secara geografis ini jadi mengembangkan budayanya masing-masing

O. GLOSARIUM

Keragaman: Keadaan yang berbeda-beda.

Budaya: Cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh kelompok orang.

Role Reversal: Strategi pembelajaran dengan cara bertukar peran.

Sansekerta: Bahasa kuno dari India yang memengaruhi bahasa Indonesia.

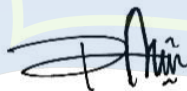
P. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas 5. Jakarta: Kemendikbudristek.

Makassar, 15 Mei 2025

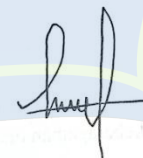
Mengetahui:

Wali Kelas V



Nurul Angraeni, S.Pd
Nip.1430615

Peneliti:



Mutmainnah

Nim. 105401132521

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
PENDIDIKAN PANCASILA SD KELAS V

Pertemuan III

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS SEKOLAH	
Nama penyusun	Mutmainnah
Instansi	SD Muhammadiyah Idi Tello Baru
Tahun Penyusunan	2025
Jenjang Sekolah	Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	Pendidikan Pancasila
BAB	3 keberagaman budaya di indonesia
Materi	Budaya Daerah Indonesia
Fase/ Kelas	C /5
Alokasi Waktu	3 JP: 1 X 35 Menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik dapat menyebutkan contoh keberagaman budaya di lingkungan sekitar dan memahami bahwa keberagaman adalah kekayaan bangsa.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Berkebinekaan global Gotong royong Mandiri Bernalar kritis Kreatif	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media Pembelajaran	Gambar Rumah Ibadah
Sumber Belajar	Buku Panduan Guru PPKn Kelas V Kemendikbudristek (2021) Video singkat/ilustrasi tentang rumah adat dan keragaman agama di Indonesia
Perangkat Pembelajaran	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kertas karton, alat tulis
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta reguler	

F. JUMLAH PESERTA DIDIK	
20 Peserta Didik	
G. STRATEGI PEMBELAJARAN	
Model	<i>Model Active Learning Tipe Role Reversal Question</i>
Metode	Diskusi, Presentasi, Tanya Jawab
KOMPOTENSI INTI	
H. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
Peserta didik mampu memahami dan menyebutkan berbagai suku bangsa dan agama di Indonesia serta menunjukkan sikap menghargai keragaman sosial budaya sebagai bentuk pengamalan nilai Pancasila.	
I. TUJUAN PEMBELAJARAN	
Menjelaskan makna suku bangsa dan ciri-cirinya. Menyebutkan suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia. Mengidentifikasi keragaman agama di Indonesia. Menunjukkan sikap menghargai keberagaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.	
J. ASESMEN PENILAIAN	
Asesmen Formatif 1. Sikap: Menghargai pendapat teman dalam diskusi, antusias dalam kegiatan 2. Keterampilan: Kemampuan menjelaskan budaya daerah yang dipresentasikan 3. Pengetahuan: Jawaban benar dari pertanyaan dalam diskusi dan LKPD Asesmen Sumatif Evaluasi Mandiri 1. Sebutkan tiga contoh suku bangsa di Indonesia! 2. Apa kitab suci agama Hindu?	

3. Mengapa kita perlu menghargai keberagaman budaya di Indonesia?

K. PEMAHAMAN BERMAKNA

Dengan memahami keragaman budaya di Indonesia, peserta didik dapat menumbuhkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, dan menjaga persatuan bangsa.

L. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa saja yang membuat setiap daerah di Indonesia unik?

Mengapa penting bagi kita untuk mengenal budaya daerah lain?

Bagaimana cara kita menghargai budaya dari daerah lain?

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (5 Menit)	1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama. 2. Guru menyapa dan mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru mengajukan pertanyaan pemantik: “Apa yang bisa kita lakukan untuk ikut serta menjaga lingkungan?” dan mengaitkannya dengan keberagaman budaya sebagai kekayaan bangsa. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
Inti (15 Menit)	1. Pengenalan a. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (3-4 orang per kelompok). b. Setiap kelompok mendapat satu topik budaya daerah (misal: Suku Bangsa Sumatra, Agama di Indonesia, Rumah Adat, dll). 2. Diskusi & Persiapan Pertanyaan Tiap kelompok menyiapkan 2–3 pertanyaan seolah-olah mereka adalah "guru" dan akan menguji kelompok lain. 3. Tukar Peran & Presentasi a. Kelompok menyampaikan pertanyaan

	mereka ke kelompok lain. Kelompok yang ditanya harus menjawab dan menjelaskan. Guru memberi penguatan dan klarifikasi. 4. Refleksi Mini Setiap kelompok menyebutkan satu hal baru yang mereka pelajari dari pertanyaan kelompok lain.
Penutup (5 Menit)	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini bersama-sama. 2. Guru memberi penghargaan (pujian atau reward sederhana). 3. Doa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.
M. REFLEKSI	
1. Apa hal baru yang kamu pelajari hari ini tentang budaya daerah di Indonesia? 2. Apa yang paling menarik bagimu dari keragaman suku bangsa dan agama di Indonesia? 3. Bagaimana kamu bisa menghargai keberagaman sosial yang ada di sekitarmu?	
N. BAHAN AJAR	
C. Keragaman Sosial di Indonesia 1. Keragaman Suku Bangsa Suku bangsa sering juga disebut etnik. Suku bangsa dapat diartikan sebagai pengelompokan atau penggolongan orang-orang yang memiliki satu keturunan. Selain itu, kelompok suku bangsa ditandai dengan adanya kesamaan budaya, bahasa, agama, perilaku atau ciri-ciri biologis yang dimiliki. Ciri-ciri mendasar yang membedakan suku bangsa satu dengan lainnya, antara lain bahasa daerah, adat istiadat, sistem kekerabatan, kesenian daerah, dan	

tempat asal. Keberagaman bangsa Indonesia terjadi karena jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya. Indonesia memiliki sekitar 1.340 suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah. Keberagaman suku dan budaya di Indonesia dapat dilihat dari ciri khas, seperti rumah adat dan pakaian adat. Keduanya adalah bentuk keberagaman suku yang juga menjadi penanda identitas setiap daerah.

Berikut ini tabel persebaran suku bangsa di 38 provinsi di Indonesia:

Tabel 1. Persebaran Suku Bangsa di Indonesia

No	Provinsi	Suku Bangsa
1	Nangroe Aceh Darussalam (Banda Aceh)	Aceh, Gayo, Alas, Tamiang, Simeuleu, Kluet, Singkil, Anak Jame
2	Sumatra Utara (Medan)	Batak, Nias, Melayu, Toba, Mandailing, Karo, Simalungun
3	Sumatra Barat (Padang)	Minangkabau, Piliانا, Sikumbana, Guci
4	Sumatra Selatan (Palembang)	Komering, Palembang, Pasemah, Lematang, Rejang
5	Riau (Pekanbaru)	Melayu, Sakai, Anak Dalam, Talang Mamak, Laut
6	Kepulauan Riau (Tanjung Pinang)	Melayu
7	Jambi (Jambi)	Melayu, Kubu, Kerinci, Bajau, Batin, Penghulu
8	Bengkulu (Bengkulu)	Melayu, Rejang, Lembak, Enggano, Serawai
9	Bangka Belitung (Pangkal Pinang)	Bangka

10	Lampung (Bandar Lampung)	Pesisir, Pubian, Abung, Seputih, Tulangbawang
11	DKI Jakarta (Jakarta)	Betawi
12	Jawa Barat (Bandung)	Sunda
13	Jawa Tengah (Semarang)	Jawa, Samin, Kangean, Karimun
14	Jawa Timur (Surabaya)	Jawa, Madura, Tengger, Osing
15	Banten (Serang)	Banten, Badui, Sunda
16	DI Yogyakarta (Yogyakarta)	Jawa
17	Bali (Denpasar)	Bali, Jawa, Madura
18	Nusa Tenggara Barat (Mataram)	Sasak, Bali, Sumbawa, Bima
19	Nusa Tenggara Timur (Kupang)	Rote, Sabu, Flores, Sumba, Dawan, Belu, Helong, Tetum, Gala
20	Kalimantan Barat (Pontianak)	Dayak Ngaju, Kayau, Skadau, Mbaluh, Pontianak
21	Kalimantan Tengah (Palangkaraya)	Dayak Ngaju, Maanyan, Dusun, Lawangar, Bukeyat, Ot Danum
22	Kalimantan Timur (Samarinda)	Ot Danum, Apokayan, Punan, Murut
23	Kalimantan Utara (Tanjung Selor)	Dayak, Bajau, Berau, Tidung, Suluk
24	Kalimantan Selatan (Banjarbaru)	Banjar Hulu, Banjar Kuala, Martapura
25	Sulawesi Utara (Manado)	Sangir, Talaud, Minahasa, Bolaang, Mongondow
26	Sulawesi Tengah (Palu)	Kaili, Kulawi, Pamona, Mori, Balantak, Banggai
27	Sulawesi Selatan (Makassar)	Makassar, Bugis, Toraja, Mandar

28	Sulawesi Tenggara (Kendari)	Lahi, Walia, Muna, Buton, Moronene, Wawanir, Kalisusu
29	Sulawesi Barat (Mamuju)	Mandar, Mamasa, Mamuju
30	Gorontalo (Gorontalo)	Gorontalo, Artiggola
31	Maluku (Ambon)	Buru, Kei, Banda, Seram, Ambon
32	Maluku Utara (Sofifi)	Bacan, Obi, Morotai, Ternate, Halmahera
33	Papua (Jayapura)	Membramo, Asmat, Bantuni, Kapauku, Biak, Numfor, Dani, Sarmi
34	Papua Barat (Manokwari)	Mandacan, Fak-fak
35	Papua Selatan (Merauke)	Marind, Wambon, Awyu, Muyu, Korowai, Kombai, Asmat, Sawi, Yei, Yaghai, Marori, Kanum
36	Papua Tengah (Nabire)	Mee (Ekari), Moni
37	Papua Pegunungan (Jayawijaya)	Dani, Hubula, Yali
38	Papua Barat Daya (Sorong)	Ayamaru, Maya, Matbat

2. Keragaman Agama

Ada 6 agama yang diakui di Indonesia:

Tabel 2. Keragaman Agama di Indonesia

No	Agama	Kitab Suci	Tempat Ibadah	Hari Besar Keagamaan
1	Islam	Alqur'an	Masjid	Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Tahun Baru Hijriyah, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mi'raj

2	Kristen	Alkitab	Gereja	Hari Natal, Jumat Agung, Hari Paskah, Kenaikan Isa Almasih
3	Katolik	Alkitab	Gereja	Hari Natal, Jumat Agung, Hari Paskah, Kenaikan Isa Almasih
4	Hindu	Weda	Pura	Hari Nyepi, Hari Saraswati, Hari Pagerwesi
5	Budha	Tri Pitaka	Wihara	Hari Waisak, Hari Asadha, Hari Kathina
6	Konghucu	Sishu Wujing	Klenteng	Tahun Baru Imlek, Cap Go Meh

O. GLOSARIUM

Agama: Sistem kepercayaan dan ibadah kepada Tuhan yang dianut oleh masyarakat.

Tempat ibadah: Tempat khusus yang digunakan umat beragama untuk melaksanakan ibadahnya.

Hari besar agama: Hari-hari penting yang dirayakan oleh pemeluk agama sebagai bentuk ibadah atau perayaan keagamaan.

P. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD Kelas 5. Jakarta: Kemendikbudristek.

Makassar', 15 Mei 2025

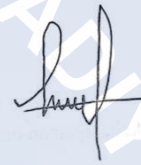
Mengetahui:

Wali Kelas V

Peneliti:

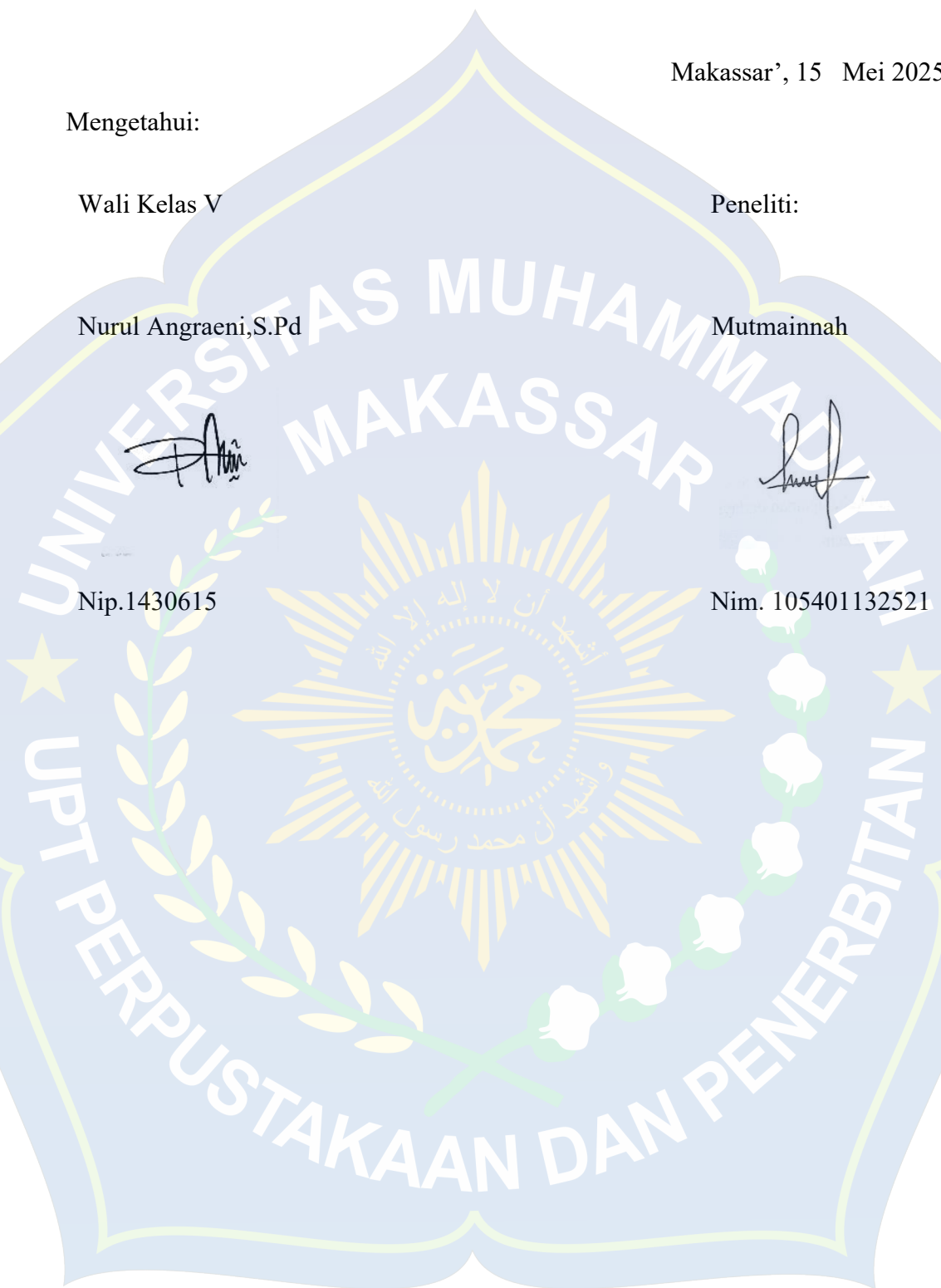
Nurul Angraeni,S.Pd

Mutmainnah



Nip.1430615

Nim. 105401132521



Lampiran 5 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	L/P	Nilai			
			Pretest (x1)	Posttest (x2)	d=x2-x1	d2
1	A.M	L	60	75	15	225
2	A.A.A.S	L	45	75	30	900
3	A.Y	P	50	80	30	900
4	A.D	P	65	80	15	225
5	G.W	L	70	95	25	625
6	H.B.R	L	55	85	30	900
7	I	P	60	95	35	1225
8	J.R	P	65	85	20	400
9	K.A	P	60	80	20	400
10	M.F	L	55	80	25	625
11	M.R	L	60	80	20	400
12	M.A.S.S	L	70	95	25	625
13	M.R.A	L	70	95	25	625
14	M.R	L	65	85	20	400
15	M.Z	L	50	80	30	900
16	N	L	65	85	20	400
17	N.K	P	70	90	20	400
18	P.R	P	75	95	20	400
19	R.O	L	70	85	15	225
20	R	L	70	95	25	400
21	R.S	P	60	80	20	400
22	S.P.A.M	P	65	80	15	225
	Jumlah	22	1.395	1.800	500	11.625

Lampiran 6 Paired Sample T-Test SPSS 26 Hasil *Pretest Posttest*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	62.5000	22	7.83004	1.66937
	POST-TEST	85.2273	22	6.98251	1.48868

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	22	.708	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-22.72727	5.71699	1.21887	-25.26204	-20.19250	-18.646	21	.000

Lampiran 7 T Tabel

df	Pr	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019

Lampiran 8 Dokumentasi**(Observasi Awal)****(Pelaksanaan *Prettest*)**



(Proses Pembelajaran dengan Menerapkan Model *Active Learning Tipe Role Reversal Question*)



(Pelaksanaan *Posttest*)



(Foto Bersama Siswa Kelas V)





PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Mutmainnah f NIM: 10540.11325 21 f
Judul Penelitian : pengaruh model active learning tipe role reversal
question terhadap hasil belajar pendidikan
pancasila siswa kelas VSD Muhammadiyah
idi tello baru.

Tanggal Ujian Proposal : 21 Maret 2025 f

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	02-juni-2025	observasi dan pengenalan	
2.	04-juni-2025	Pemberian Pretest kepada siswa	
3.	16 Juni 2025	Pemberian perlakuan model pembela- jaran.	
4.	18 Juni 2025	Pemberian posttest kepada siswa	
5.	20 Juni 2025	Ramitan di sekolah	
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			



Dr. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.
NBM. 11489133



Mengetahui,
Kepala Samsidar Tacung S.PdGr

NIP.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Mutmainnah
Nim : 105401132521
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	6%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	8%	10 %
4	Bab 4	4%	10 %
5	Bab 5	3%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 23 Juli 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

Bab I Mutmainnah 105401132521

ORIGINALITY REPORT

6% SIMILARITY INDEX
 6% INTERNET SOURCES
 3% PUBLICATIONS
 0% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 zombiedoc.com Internet Source 3%
 2 repo.uinsatu.ac.id Internet Source 2%
 3 digilib.unila.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes Off
 Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Bab II Mutmainnah-105401132521

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

kurikulum.kemdikbud.go.id

Internet Source

5%**2**

Submitted to Universitas Palangka Raya

Student Paper

4%**3**

ejournal.undaris.ac.id

Internet Source

3%**4**

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%**5**

repository.uhn.ac.id

Internet Source

2%**6**

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%**7**

jurnal.stkipkusumanegara.ac.id

Internet Source

2%**8**

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

2%**9**

eprints.uns.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

Bab III Mutmainnah 105401132521

ORIGINALITY REPORT

8%
SIMILARITY INDEX

8%
INTERNET SOURCES

3%
PUBLICATIONS

2%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1** digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source **4%**
- 2** repository.radenintan.ac.id
Internet Source **2%**
- 3** eprints.umm.ac.id
Internet Source **2%**

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

< 2%

Bab IV Mutmainnah, 105401132521

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

Bab V Mutmainnah 105401132521

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

pipt.untan.ac.id
Internet Source

3%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off

RIWAYAT HIDUP



Mutmainnah, lahir pada tanggal 03 Februari 2003 di Tarakan, Kalimantan Utara. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan putri pertama dari pasangan bapak Burhan dan ibu Nurhayati. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD 2 pulau makasar pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP 6 Bau-Bau dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMK 4 Pelayaran Bau-Bau dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis menempuh Pendidikan yang lebih tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Strata Satu (S1) dan Selesai tahun 2025.